

**PENGGORGANISASIAN DAKWAH  
LEMBAGA YAYASAN GURU NGAJI INDONESIA  
DI KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**UMI SAFANGATUN**

**NIM. 1522103054**

**IAIN PURWOKERTO**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Safangatun

NIM : 1522103054

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **PENGORGANISASIAN DAKWAH LEMBAGA  
YAYASAN GURU NGAJI INDONESIA DI PURWOJATI**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 12 Mei 2020

Yang menyatakan,



**Umi Safangatun**

NIM 1522103054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGGORGANISASIAN DAKWAH  
LEMBAGA YAYASAN GURU NGAJI INDONESIA  
DI KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Umi Safangatun**, NIM. 1522103054, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **4 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

**Enung Asmaya, M.A.**  
NIP 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

**Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.**  
NIP 19651006 199303 2 002

Penguji Utama,

**IAIN PURWOKERTO**  
**Dr. H. M. Najib, M.Hum.**  
NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 23-6-2020

Dekan,

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP 19691219 199803 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Umi Safangatun  
Nim : 1522103054  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul : **Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia Di Purwojati.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto. 7 Mei 2020  
Pembimbing



Enung Asmaya, M.A.  
NIP. 197605082002122004

**PENGORGANISASIAN DAKWAH  
LEMBAGA YAYASAN GURU NGAJI INDONESIA  
DI PURWOJATI**

**UMI SAFANGATUN  
1522103054**

**ABSTRACT**

Pengorganisasian dakwah merupakan fungsi manajemen dalam dakwah sehingga keberhasilan suatu dakwah tergantung pada proses pengorganisasian organisasi dakwah. Pengurus Yayasan Guru Ngaji Indonesia (YGNI) Purwojati Kecamatan Purwojati membuktikan keberhasilan dakwahnya. Daerah yang dahulunya dicap oleh pemerintah sebagai basis merah (paham komunisme) bisa berubah menjadi masyarakat yang agamis. Hal ini membuktikan perjuangan lembaga dakwah yang berada di Purwojati telah berusaha dengan keras mendakwahkan Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan

Hasil penelitian ini mengenai pengorganisasian di lembaga dakwah YGNI yang dahulunya adalah lembaga dakwah tradisional membuktikan bahwa adanya pembagian tugas yang jelas oleh pimpinan lembaga dakwah. Pembagian wilayah dakwah oleh pengurus dakwah. Pembagian wilayah dakwah dimaksud yaitu ada yang mengurus dakwah anak-anak, remaja dan orang tua. Selain itu, lembaga ini mengadakan kegiatan dengan adanya aktivitas mendirikan dan mengelola berbagai satuan lembaga pendidikan dakwah Islam. Pendelegasian aktivitas dakwah diberikan kepada ustadz-ustadz yang membantu pendidikan dan dakwah dalam satuan-satuan pendidikan yang dimiliki yayasan. Dari data ditemukan bahwa pengorganisasian di lembaga dakwah YGNI berhasil baik karena ada penentuan, pengelompokkan dan pengaturan berbagai aktivitas-aktivitas dakwah dalam bentuk pendirian berbagai satuan pendidikan diniyah/al Quran. Kemudian menempatkan orang-orang yang menangani satuan-satuan pendidikan dengan tepat. Selain itu adanya pendelegasian wewenang dan tugas-tugas kepada orang-orang yang menangani jabatan tertentu. Yang terpenting adalah ada penetapan tujuan dakwah. Selain itu sifat yang dimiliki oleh pimpinan lembaga dakwah menjadi faktor tambahan. Sifat sabar dan pantang menyerah serta istiqomah dalam melakukan dakwah. Pada lembaga dakwah YGNI memiliki tujuan umum untuk pendidikan santri yaitu: Terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia, berkarakter, cerdas, terampil dan sehat. Dari tujuan umum diterjemahkan kedalam tujuan khusus diantaranya pendirian satuan pendidikan dan pengembangan kurikulum Kurikulum yang digunakan mengikuti Kementerian Agama dan mengedepankan perkembangan anak yang bebas dan memahami makna toleransi.

**Kata Kunci:** Pengorganisasian, Guru Ngaji, YGNI,

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.  
(Q.S As Shaf: 4)



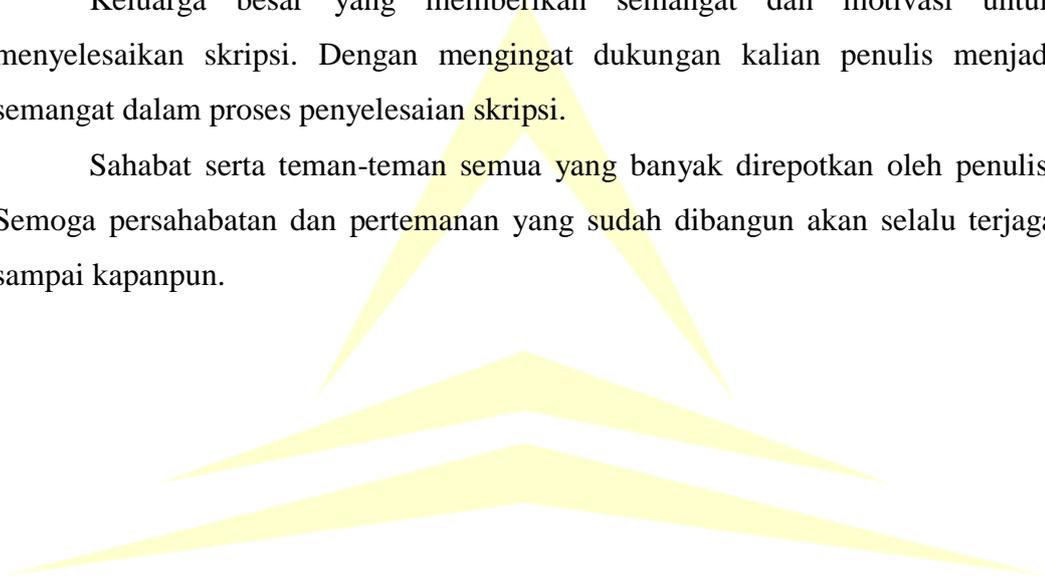
## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT dengan segala nikmat yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a yang selalu dipanjatkan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Keluarga besar yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Dengan mengingat dukungan kalian penulis menjadi semangat dalam proses penyelesaian skripsi.

Sahabat serta teman-teman semua yang banyak direpotkan oleh penulis. Semoga persahabatan dan pertemanan yang sudah dibangun akan selalu terjaga sampai kapanpun.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta Salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita semua nantikan pertolongannya di hari akhir. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati”.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

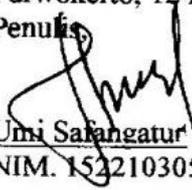
1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr.H. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Arsam, M.S.I. Kepala Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Najib, M.Hum. Selaku Penasehat Akademik.

8. Enung Asmaya, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan serta ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Segenap Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. Bapak Raras Wuri Miswandaru, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku pimpinan Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati.
12. Kedua orang tua dan kakak penulis yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat Manajemen Dakwah Angkatan 2015, keluarga besar PMII Rayon Dakwah, sahabat perjuangan di HMPS MD periode 2017-2018, SEMA Fakultas Dakwah periode 2018-2019, KKN 42 Revolusi Mental kelompok 25, teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dan keluarga besar MI Muhammadiyah Pasirmuncang.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT

Purwokerto, 12 Mei 2020

Penulis



Umi Saifangatur

NIM. 1522103054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematis pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Deskripsi Pengorganisasian</b>	
1. Pengertian pengorganisasian kelompok .....	14
2. Pengorganisasian (Penentuan, Pengelompokan, Pengaturan Kegiatan dan Pendelegasian Wewenang.....	17
<b>B. Deskripsi Dakwah</b>	
1. Pengertian Dakwah Islam.....	25
2. Tujuan Dakwah Islam .....	26
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	29
4. Ciri Dakwah Efektif .....	35

<b>C. Lembaga Dakwah Kelompok.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisi Data.....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas</b>	
1. Kondisi Geografis Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.....	46
2. Kondisi Demografi Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.....	46
<b>B. Gambaran Umum Yayasan Guru Ngaji Indonesia Banyumas</b>	
1. Struktur Organisasi YGNI Banyumas.....	48
2. Sejarah Yayasan Guru Ngaji Indonesia Banyumas.....	48
a. Keabsahan Yayasan.....	48
b. Sejarah Dakwah YGNI Banyumas.....	50
c. Riwayat dan Silsilah pendiri YGNI Banyumas.....	54
d. Visi dan Misi Yayasan.....	55
e. Tugas Agenda Pengurus.....	57
f. Program Kegiatan.....	57
g. Aktivitas Kegiatan.....	58
3. Pengelolaan Dakwah Yayasan.....	58
<b>C. Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati</b>	
1. Penentuan Sumber Daya Manusia.....	65
2. Penentuan Aktivitas Dakwah.....	67
3. Pengelompokan Aktivitas Dakwah.....	69

4. Pengaturan Aktivitas Dakwah.....	74
5. Pendelegasian Wewenang dan Tanggungjawab .....	81
6. Penarikan Kesimpulan.....	84

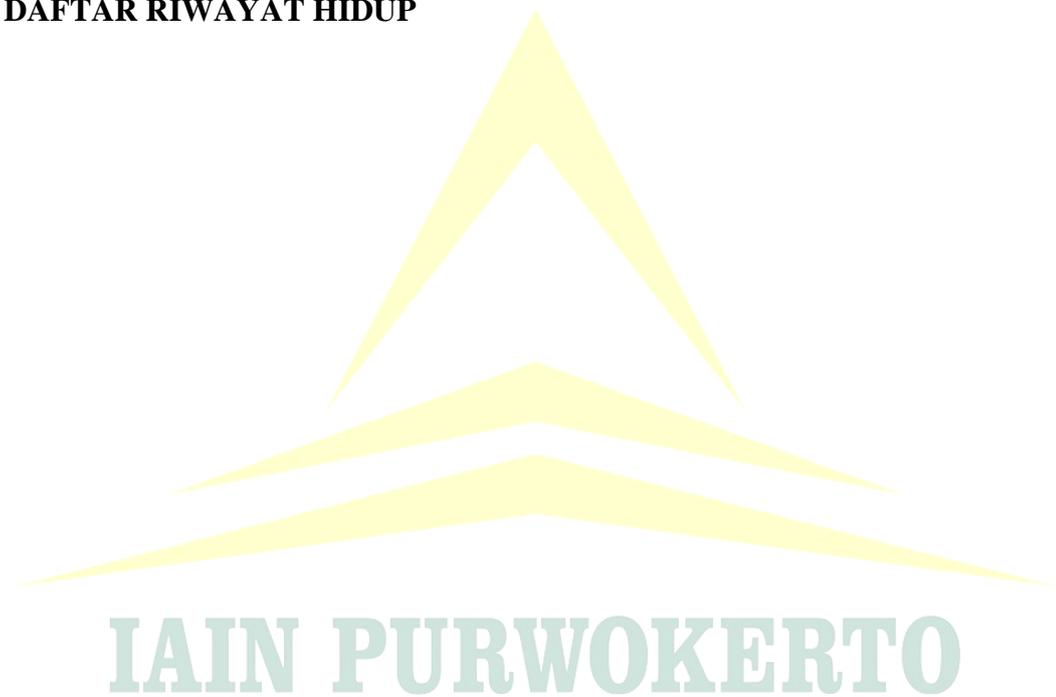
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran- Saran .....	87
C. Penutup.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1
2. Lampiran 2
3. Lampiran 3
4. Struktur Kepengurusan Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas
5. Surat Keterangan Pengurus YGNI
6. Piagam penyelenggaraan madrasah takmiliyah
7. Pengesahan akta pendirian yayasan
8. Tanda terima pemberitahuan keberadaan organisasi
9. Surat Ijin Penelitian
10. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktik Pengamalan Ibadah  
(BTA/PPI)
11. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
12. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
13. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
14. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
17. Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
18. Transkrip Akademik Terakhir
19. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya Islam, sehingga tidak heran kalau di Indonesia banyak sekali organisasi-organisasi Islam dengan membawa visi misi dakwah yang berbeda-beda. Dakwah sendiri dalam agama Islam merupakan sebuah perintah sebagaimana diperintahkan Allah SWT melalui Q.S An-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Al-Qur’an sering disebut juga sebagai kitab dakwah, karena al-Qur’an itu menjadi sumber rujukan dasar kegiatan dakwah. Tentang posisi al-Qur’an sebagai kitab dakwah, Sayyid Qutb dalam Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad menulis<sup>1</sup>

Al-Qur’an merupakan kitab dakwah. Yang memiliki ruh pembangkit. Yang berfungsi sebagai penguat. Yang berperan sebagai penjaga, penerang dan penjelas. Yang merupakan suatu undang-undang dan konsep-konsep global. Dan yang merupakan tempat kembali satu-satunya bagi para penyeru dakwah dalam mengambil rujukan dalam

---

<sup>1</sup> Sayyid Qutb. *Fiqih Dakwah*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1995). Hlm. 1 dalam Asep Muhyiddin & Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). Hlm 15

melakukan kegiatan dakwah, dan dalam menyusun suatu konsep gerakan dakwah selanjutnya.

Dalam melaksanakan dakwahnya, orang Islam membentuk kelompok-kelompok sendiri atau yang biasa disebut dengan organisasi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia organisasi berarti kumpulan beberapa orang yang mempunyai tugas masing-masing dengan tujuan yang sama dan disusun secara berstruktur.<sup>2</sup>

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah.<sup>3</sup>

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.<sup>4</sup> Manajemen menurut Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Peter salim & yenny salim. *Kamus bahasa Indonesia kontemporer edisi pertama*. Hlm 1063

<sup>3</sup> M. Munir & Wahyu Illaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm 3

<sup>4</sup> Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press, 2005). Hlm 41

<sup>5</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Ed. Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hlm 2

Efisien ialah hubungan antara input (masukan) dengan *output* (keluaran). Jika hasil yang dicapai lebih banyak daripada *input* (masukan/modal) yang dikeluarkan maka hal itu dimaksudkan dengan efisien. Sedangkan efektif adalah pencapaian aktivitas-aktivitas secara sempurna sesuai tujuan yang akan dicapai. Pencapaian tujuan organisasi atau kegiatan tertentu berkaitan dengan tingkat efektivitas.<sup>6</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya dalam sebuah organisasi, termasuknya dalam lembaga dakwah. Menurut Schermerhorn<sup>7</sup>, proses manajemen yang harus dijalankan oleh seorang manajer, yaitu: 1) *planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *leading* (kepemimpinan), 4) *controlling* (pengendalian).

Salah satu fungsi dari manajemen ialah pengorganisasian, yang mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Hal ini karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya. Pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi (pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja)<sup>8</sup>

Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana

---

<sup>6</sup> Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, ... Hlm 43

<sup>7</sup> Andri Feriyanto & Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum*. (Kebumen: MEDIATERA, 2015). Hlm 5

<sup>8</sup> A. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997). Hlm 76

pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surat ash-shaf: 4<sup>9</sup>

Hal yang sangat penting dalam proses pengorganisasian adalah adanya sumber daya manusia. Manusia memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Tanpa adanya manusia tujuan dari suatu organisasi tidak akan tercapai. Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah swt sendiri di dalam Al-Qur'an telah memberikan contoh kepada manusia bagaimana Allah swt melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi dalam Surat as-Sajdah ayat 4-5.<sup>10</sup>

Melihat pentingnya peran manusia dalam sebuah organisasi, Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas yang berada di Kecamatan Purwojati dalam melaksanakan dakwahnya memiliki standarisasi guru dalam menemukan sumber daya manusia (guru ngaji), dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:<sup>11</sup>

1. Guru Ngaji hanya mengajarkan baca Qur'an saja padahal banyak orang non Islam juga sudah bisa baca al-qur'an.
2. Memahami dalil berdasarkan kelompoknya saja sehingga mengaku paling benar sendiri lainnya sesat.

---

<sup>9</sup> M.Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm 117-118

<sup>10</sup> Fathor Rachman. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith". *Jurnal Studi Islam* vol 1 no.2 2015 h.296 diakses 24 Agustus 2019 jam 14.27

<sup>11</sup> <https://www.ygni.org> diakses pada 1 Desember 2019, pukul 13.30

3. Hanya mengajar berdasarkan pendapatnya atau golongannya dan tidak punya ghirah menghidupkan Sunnah dan atau mempersatukan Islam demi kejayaan umat Islam.

Dari beberapa pertimbangan di atas itulah yang kemudian Yayasan Guru Ngaji Indonesia membuat Standarisasi Guru Ngaji, standarisasi yang dimaksud ialah:

1. Beraqidah islamiyah yang kuat
2. Ikhlas dalam menghidupkan sunnah
3. Punya ghirah memajukan dan mengembalikan kejayaan umat dengan persatuan dan kesatuan umat islam
4. Punya kemampuan untuk mengembangkan umat secara sosial ekonomi bukan secara pengetahuan islam saja
5. Berpendidikan cukup sesuai kebutuhan sehingga perlu pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dan memadai.

Yayasan Guru Ngaji Indonesia yang berada di Purwojati merupakan cabang dari Bogor, Jawa Barat. Di Kecamatan Purwojati terdapat beberapa lembaga dakwah yang berjalan diantaranya yang cukup besar yaitu organisasi NU, Muhammadiyah, Salafi yang termasuk baru dalam melakukan berdakwah juga cukup berhasil, hal ini dapat diketahui dari wilayah disekitar Purwojati.

Selain 3 lembaga dakwah tersebut masih ada lembaga sosial dakwah yaitu yang bernama Yayasan Guru Ngaji Indonesia, yang selanjutnya dalam tulisan ini disingkat menjadi YGNI. Penulis pada tahap awal mengetahui adanya lembaga yayasan tersebut dari internet dan media sosial. Dari

pencarian informasi di media internet dan sosial dapat diketahui bahwa yayasan telah banyak melakukan kegiatan dakwah Islam di Purwojati.

Penulis melakukan studi pendahuluan atau studi eksplorasi (2 Januari 2019) bertanya ke masyarakat dapat diketahui keunikan yayasan tersebut. Keunikan yang ditemui adalah ternyata sebelum menjadi Yayasan dahulunya para leluhurnya merupakan penggerak dakwah awal di Kecamatan Purwojati. Setiap pendakwah awal dimana saja akan menemui berbagai rintangan berat dalam berdakwah, karena itu merupakan suatu sunnah Allah, apakah diri pendakwah tersebut memiliki keistiqomahan dan kesabaran dalam berdakwah. Selain itu, setiap wilayah baru (banyak berilmu) yang didakwah akan sulit diatur. Bagaimana cara organisasi oleh yayasan dalam memberikan ilmu, pemahaman dan ajaran yang benar ataupun baru bagi umat. Pengorganisasian dakwah menjadi faktor yang sangat penting bagi pendakwah wilayah yang banyak orang menentang dakwah. Namun kenyataannya pada pendiri, pimpinan dan guru ngaji Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas dapat melalui berbagai tantangan tersebut.

Dari berbagai informasi masyarakat sekitar Purwojati diperoleh informasi bahwa Kecamatan Purwojati merupakan basis merah atau yang berpaham komunisme dan sosialisme. Purwojati dikenal menjadi basis PKI dahulunya. Keberhasilan para penggerak dakwah Purwojati tidak lepas dari leluhur Pimpinan Yayasan YGNI.

Melihat kondisi Kecamatan Purwojati saat ini dapat dibilang sangat agamis, hal ini dibuktikan di Kecamatan Purwojati terdapat 1 MA, 2 MTs, 3

MI, beberapa RA dan pondok pesantren. Dari kenyataan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengorganisasian dakwah.

Pengorganisasian dakwah di Kecamatan Purwojati menjadi sangat menarik karena diketahui dari berbagai sumber masyarakat bahwa Desa Purwojati merupakan basis awal Dakwah Islam. Yayasan YGNI berada di Desa Purwojati para leluhur telah melakukan dakwah Islam sejak jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Keberhasilan leluhurnya dalam melakukan dakwah karena cerdas dalam melakukan langkah pengorganisasian dakwah.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati”**.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

### **1. Pengorganisasian**

Organisasi berasal dari kata organisme yang berarti bagian-bagian yang terpadu dimana hubungan satu sama lain diatur oleh hubungan terhadap keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan pengorganisasian menurut Sondang Siagian, ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang

---

<sup>12</sup> Zaini Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Dalam Siti Latifah. *Fungsi Pengorganisasian Dakwah Di Dewan Pengurus Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta*. Skripsi

dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penentuan kegiatan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas dakwah serta pendelegasian wewenang yang kemudian menjadi sebuah tanggung jawab di yayasan guru ngaji Indonesia.

## 2. Dakwah

Dakwah menurut etimologi dari kata bahasa Arab *da'a- yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>14</sup> Menurut istilah dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.<sup>15</sup>

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah upaya menyeru kepada kebaikan yang dilakukan lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yaitu berupa kegiatan sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan.

---

<sup>13</sup> Sondang P. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial, edisi revisi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). Hlm 60

<sup>14</sup> H. Mahmud Yunus. *Pedoman Dakwah Islamiyah*. dalam Samsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta: Amzah, 2008). Hlm 3

<sup>15</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash). Hlm 20

### 3. Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia

Lembaga merupakan badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha<sup>16</sup>. Sedangkan lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini ialah lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia cabang Banyumas yang berada di Desa Purwojati RT 01 RW 05 Kecamatan Purwojati.

Jadi pengorganisasian dakwah lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai pengaturan berbagai kegiatan-kegiatan menuju kepada kebaikan yang dilakukan Yayasan Guru Ngaji Indonesia cabang Banyumas untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengorganisasian dakwah lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai beberapa tujuan, yaitu: Untuk menjelaskan proses pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati kepada khalayak umum.

---

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/lembaga.html>

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal pengorganisasian dakwah.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pengorganisasian dakwah.
- 2) Menjadi rujukan bagi para aktivis dakwah/ organisasi dakwah dalam hal pengorganisasian.
- 3) Serta dapat menjadi rujukan praktek pengelolaan pengorganisasian dakwah dan dapat menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan pencarian beberapa skripsi sejenis yang sekiranya bisa dijadikan acuan dan referensi. Akan tetapi dalam hal tertentu, penelitian ini menunjukkan perbedaan. Untuk itu peneliti memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau referensi, adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

Fahri Azhar, *Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pada lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung*. Skripsi, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam

Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan objek penelitian dari pengurus lembaga miftahul ulum. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa dalam pelaksanaan implementasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pada lembaga miftahul ulum tidak berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan tidak sesuai pembagian pekerjaan serta tidak bertanggungjawabnya pengurus dalam pekerjaan yang telah dibagi<sup>17</sup>.

Naimatul Wardiah, *Perencanaan dan Pengorganisasian Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015-2016*. Skripsi, program studi manajemen dakwah UIN Sumatera Utara, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk perencanaan dan pengorganisasian dakwah yang dilakukan pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten mandailing natal dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan harus terlebih dahulu menetapkan program kerja. Pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan yaitu dengan membentuk majelis/badan yang menangani pondok pesatren, madrasah dan diniyah muhammadiyah<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Fahri Azhar. Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung tahun 2017. *Skripsi*. (Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) diambil dari repository.radenintan.ac.id pada tanggal 29 januari 2019 jam 19:43 WIB.

<sup>18</sup> Naimatul Wardiah. *Perencanaan dan Pengorganisasian Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015-2016*. *Skripsi* (Medan: Program Studi

Siti Zulaichah, *Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara*". Skripsi, jurusan manajemen dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengenai penerapan pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi di pondok pesantren nurudzolam banjarnegara<sup>19</sup>.

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus bahasan dan letak lokasi penelitian. Pengorganisasian dakwah dalam penelitian ini mengenai penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas dakwah serta pendelegasian wewenang yang dilakukan yayasan guru ngaji Indonesia di purwojati.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

---

Manajemen Dakwah UIN Sumatera Utara, 2017) diambil dari repository.uinsu.ac.id pada tanggal 20 januari 2019 jam 14:24 WIB.

<sup>19</sup> Siti zulaichah. Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara tahun 2016. *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Uniservitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) diambil dari digilib.uin-suka.ac.id pada tanggal 10 desember 2019 jam 11:11 WIB.

Bab kedua Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian pengorganisasian (penentuan, pengelompokan serta pengaturan dan pendelegasian wewenang), deskripsi dakwah (pengertian dakwah Islam, tujuan dakwah Islam, unsur-unsur dakwah dan ciri dakwah efektif) serta mengenai lembaga dakwah kelompok.

Bab ketiga membahas Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian mengenai pengorganisasian dakwah lembaga yayasan guru ngaji Indoneisa di purwojati, yang meliputi gambaran umum desa purwojati meliputi kondisi geografis dan data demografi desa purwojati kecamatan purwojati. Gambaran umum yayasan guru ngaji Indonesia banyumas membahas mengenai struktur organisasi, sejarah yayasan guru ngaji Indonesia di banyumas yang berisikan mengenai keabsahan yayasan, sejarah dakwah yayasan guru ngaji Indonesia banyumas, riwayat dan silsilah pendiri YGNI Banyumas, dan visi misi yayasan. Kemudian membahas mengenai pengelolaan dakwah yayasan.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bab akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Pengorganisasian**

##### **1. Pengertian Pengorganisasian kelompok**

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Menurut George R Terry dalam Amirullah<sup>20</sup> Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen dilakukan oleh semua organisasi, karena di dalam manajemen terdapat berbagai aturan dalam menjalankan sebuah organisasi.

Menurut Cyril Soffer dalam bukunya Ismail Solihin<sup>21</sup> Organisasi adalah persekutuan/perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu system kerja dan pembagian kerja di mana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi tersebut) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/ pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil. Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama<sup>22</sup>. Organisasi dapat diartikan untuk melaksanakan keseluruhan proses dari sekelompok orang yang terikat

---

<sup>20</sup> Amirullah. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). Hlm 4

<sup>21</sup> Ismail Solihin. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: ERLANGGA, 2009). Hlm 91

<sup>22</sup> Siswanto. *Pengantar Manajemen, cet XI*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm 73

secara formal dengan berbagai macam tugas yang terintegrasi untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan dan dipimpin oleh seorang diantara mereka<sup>23</sup>.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa organisasi minimal mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah sekelompok orang, tugas, dan tujuan bersama.

Sedangkan pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja di antara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi serta efektif dan efisien<sup>24</sup>. Menurut Malayu Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>25</sup>

Menurut Purwanto, Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang

---

<sup>23</sup> Emron Edison. *Human Resource Development Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet II. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 33

<sup>24</sup> Ismail Solihin. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: ERLANGGA, 2009). Hlm 92

<sup>25</sup> Malayu, Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi revisi, cet.4*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm 119

sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian pengorganisasian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas, menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja, penugasan tanggung jawab, pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh para manajer.

Dari kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui perbedaan antara organisasi dan pengorganisasian, organisasi merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang diberi tugas tertentu untuk mencapai tujuan sedangkan pengorganisasian merupakan upaya manajer dalam mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada di dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 16

<sup>27</sup> T. Hani Handoko. *Manajemen edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 1999). Hlm 24

Pengertian kelompok sendiri menurut J.W. McDavid dan M.Harari dalam Siswanto<sup>28</sup> mendefinisikan kelompok sebagai Suatu sistem yang terorganisasi yang terdiri atas dua orang atau lebih yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga sistem tersebut melakukan fungsi tertentu, memiliki serangkaian peran hubungan antar anggotanya, dan memiliki serangkaian norma yang mengatur fungsi kelompok dan tiap-tiap anggotanya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, kelompok ialah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan system Norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu.<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kelompok ialah suatu penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas, menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja, penugasan tanggung jawab, pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh para manajer dengan adat istiadat dan serangkaian Norma yang mengatur pola-pola interaksi diantara mereka.

## **2. Pengorganisasian (penentuan, pengelompokan, pengaturan kegiatan, dan pendelegasian wewenang)**

### **a. Penentuan sumber daya manusia dan kegiatan**

Manusia memegang peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Semua aktivitas di dalam organisasi diatur sedemikian rupa dan dilaksanakan oleh manusia sehingga tercapai sebuah tujuan

---

<sup>28</sup> Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). Hlm81

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3 cet.4, (Balai Pustaka: Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Hlm 534

bersama. Penyebutan manusia di dalam organisasi sangat beragam, ada yang disebut pemimpin, manager, karyawan, anggota dsb. Pegawai atau anggota (karyawan) merupakan orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari pekerjaan. Pegawai atau anggota (karyawan) dalam sebuah organisasi timbul karena adanya kebutuhan dari organisasi tertentu dalam mencapai tujuan.

Kebutuhan (*demand*) atau permintaan akan sumber daya manusia oleh suatu organisasi adalah merupakan ramalan kebutuhan organisasi itu untuk waktu yang akan datang<sup>30</sup>. Setelah melakukan proyeksi kebutuhan sumber daya manusia, langkah selanjutnya adalah pemenuhan lowongan yang dibutuhkan. Lowongan atau permintaan ini dapat dipenuhi dari dua sumber, yakni dapat berasal dari para karyawan yang ada di dalam organisasi itu sendiri yang akan dialih tugaskan atau dipromosikan, atau dari luar organisasi pada hakikatnya adalah orang-orang yang belum kerja dan karyawan dari organisasi lain<sup>31</sup>. Dalam menentukan sumber daya manusia, terlebih dahulu harus membuat perencanaan sumber daya manusia.

Perencanaan sumber daya manusia berarti mengestimasi secara sistematis permintaan (kebutuhan) dan suplai tenaga kerja dari suatu organisasi di waktu yang akan datang. Perencanaan sumber daya manusia di suatu organisasi adalah sangat penting bukan saja bagi organisasi itu sendiri, tetapi juga bagi tenaga kerja yang bersangkutan

---

<sup>30</sup> Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, cet III*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm 15-16

<sup>31</sup> Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. ... Hlm 21

dan bagi masyarakat<sup>32</sup>. Untuk memperoleh pegawai ataupun karyawan harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1) Penarikan (*recruiting*)

Penarikan (*recruitment*) sumber daya manusia adalah suatu proses pencarian dan pemikatan para calon tenaga kerja (karyawan) yang mempunyai kemampuan sesuai dengan rencana kebutuhan suatu organisasi.<sup>33</sup> Prosedur rekrutmen pada dasarnya merupakan proses untuk memperoleh tenaga kerja yang kompeten serta memiliki *performance* sesuai dengan bidangnya<sup>34</sup>. Faktanya, banyak ditemukan pelamar yang lulus ujian lisan dan wawancara namun tidak memahami persis kondisi lapangan yang sesungguhnya, oleh karena itu perlu dilakukannya seleksi dan penilaian berbasis kompetensi yang akan menghasilkan pendekatan kebenaran atas keahlian yang dibutuhkan.

2) Seleksi

Pada dasarnya proses seleksi merupakan usaha yang sistematis yang dilakukan guna lebih menjamin bahwa mereka yang diterima menjadi anggota organisasi adalah orang-orang yang dianggap paling tepat untuk dipekerjakan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, ...* Hlm 15

<sup>33</sup> Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, ...* Hlm 130

<sup>34</sup> Emron Edison. *Human Resource Development Pengembangan Sumber Daya Manusia, cet II.* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 58

<sup>35</sup> Sondang siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya, cet.kedua.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). Hlm 201

### 3) Penempatan

Setelah melalui proses seleksi, para pelamar yang diterima diangkat menjadi pegawai di organisasi yang bersangkutan. Penempatan adalah kegiatan untuk menempatkan orang-orang yang telah lulus seleksi pada jabatan-jabatan tertentu sesuai dengan uraian pekerjaan dan klasifikasi-klasifikasi pekerjaannya<sup>36</sup>. Dalam penempatan, pegawai baru akan diberitahu tentang hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya, peraturan perusahaan dan sebagainya.

Menurut Norton dan Kaplan terdapat tiga sumber yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk melakukan pembelajaran (*learning*) dan pertumbuhan (*growth*). Ketiga sumber tersebut adalah:

- a) *Employee capabilities* (kemampuan karyawan)
- b) *Information system capabilities* (kemampuan system informasi)
- c) *Organizational procedures* (prosedur organisasi yang akan memungkinkan karyawan memiliki motivasi dan inisiatif dalam bekerja)<sup>37</sup>.

Penentuan kegiatan artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-

---

<sup>36</sup> Malayu. S.P.Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Cet Keempat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). Hlm 179-180

<sup>37</sup> Ismail solihin. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm 19-20

kegiatan yang akan dilakukan<sup>38</sup>. Penentuan kegiatan dilakukan untuk menjabarkan atau melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan dapat dicapai tanpa penentuan kegiatan. Oleh karena itu, setelah menetapkan tujuan yang dikehendaki, manajer harus menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.<sup>39</sup> Menurut Harold zelko dalam sutarto<sup>40</sup> ada 3 golongan tugas, yaitu:

- 1) Berdasarkan penting dan urgensinya:
  - a) Tugas-tugas yang harus dikerjakan seketika
  - b) Tugas-tugas yang harus dikerjakan segera
  - c) Tugas-tugas yang berjangka panjang.
- 2) Berdasarkan sulitnya dan pemakaian waktu:
  - a) Tugas yang mudah dikerjakan dapat dikerjakan dengan cepat
  - b) Tugas yang lebih sukar dikerjakan memerlukan waktu lebih banyak
  - c) Tugas yang sulit dikerjakan lebih ruwet dan lebih banyak memerlukan waktu.
- 3) Berdasarkan siapa yang akan mengerjakannya.
  - a) Tugas-tugas yang dikerjakan sendiri
  - b) Tugas-tugas yang dapat dikerjakan bersama dengan banyuan yang lain
  - c) Tugas-tugas yang dilimpahkan kepada yang lain:

---

<sup>38</sup> Malayu. S.P.Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Cet. Keempat*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). Hlm 127

<sup>39</sup> Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep, ed.I*. (Yogyakarta: ANDI, 2016). Hlm 68

<sup>40</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi, ...* Hlm 125

Setelah tugas digolongkan, maka selanjutnya ialah membagi tugas yang kompleks secara sistematis menjadi tugas-tugas yang terspesialisasi, organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang mereka miliki secara efisien.<sup>41</sup>

Faktor-faktor yang penting dalam mengadakan pembagian kerja ialah:<sup>42</sup>

- 1) Membantu koordinasi
- 2) Memperlancar pengawasan
- 3) Manfaat spesialisasi
- 4) Menghemat biaya
- 5) Menekankan pada hubungan antar manusianya

#### **b. Pengelompokan dan pengaturan aktivitas dakwah**

Pengelompokan yang dimaksud dalam pendapatnya Malayu Hasibuan ialah pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.<sup>43</sup>

Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dapat dikerjakan bersama.<sup>44</sup> Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan

---

<sup>41</sup> Ismail solihin. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: erlangga, 2009). Hlm 91

<sup>42</sup> George R Terry, ... Hlm 96-97

<sup>43</sup> Malayu S.P.Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, cet.keempat*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). Hlm 127

<sup>44</sup> T Hani Handoko. *Manajemen edisi 2*. ... Hlm 167

oleh suatu bagan organisasi. Bagan organisasi menggambarkan lima aspek utama suatu struktur organisasi, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Pembagian kerja
- 2) Manajer dan bawahan atau rantai perintah
- 3) Tipe pekerjaan yang dilaksanakan
- 4) Pengelompokan segmen-segmen pekerjaan
- 5) Tingkatan manajemen

### c. Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab

Untuk dapat menjalankan tugas dengan baik, maka kepada para petugas atau pejabat harus dilimpahi wewenang. Sebagai konsekuensi itu harus disertai pertanggungjawaban yang sepadan. Wewenang yang dilimpahkan itu meliputi wewenang untuk menjalankan tugasnya, wewenang untuk memerintah bawahnya dan wewenang untuk menggunakan fasilitas/peralatan yang dibutuhkan<sup>46</sup>

Wewenang (*authority*) adalah kekuasaan yang sah dan legal yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain, berbuat atau tidak berbuat sesuatu, *authority* merupakan dasar hukum yang sah dan legal untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan<sup>47</sup>. Wewenang ini

---

<sup>45</sup> T Hani Handoko, *Manajemen edisi 2 cet 24*. (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013). Hlm 172

<sup>46</sup> Ibnu Syamsi. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen, cet.III*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994). Hlm 20

<sup>47</sup> Malayu Hasibuan. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, ...* Hlm 64

merupakan hasil delegasi atau pelimpahan wewenang dari posisi atasan ke bawahan dalam organisasi<sup>48</sup>

Pendelegasian wewenang adalah memberikan sebagian pekerjaan atau wewenang oleh *delegator* kepada *delegate* untuk dikerjakannya atas nama *delegator*<sup>49</sup>. Pendelegasian wewenang merupakan suatu faktor yang vital di dalam manajemen, karena a). menetapkan hubungan organisatoris formal di antara anggota-anggota badan usaha; b) memberikan kekuasaan manajerial, yakni memberi “senjata” kepada para manajer agar mereka mampu bertindak apabila keadaan “memaksa” dan c) mengembangkan bawahan dengan cara memberi izin kepada mereka untuk mengambil keputusan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari program-program latihan dan pertemuan-pertemuan<sup>50</sup>.

Konsekuensi penerimaan wewenang dalam menjalankan tugasnya, maka harus mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban/tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya<sup>51</sup>.

Tanggung jawab dibedakan atas: 1). Tanggung Jawab Hukum, yaitu tanggungjawab yang dilimpahkan melalui saluran hukum. 2).

---

<sup>48</sup> T. Hani Handodko. *Manajemen Edisi 2*, ... Hlm 210

<sup>49</sup> Malayu Hasibuan. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, ... Hlm 72

<sup>50</sup> George R. Terry penerjemah Smith. *Prinsip-Prinsip Manajemen, cet.3*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). Hlm 101

<sup>51</sup> Malayu Hasibuan. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, ... Hlm 70

Tanggung Jawab Politik, yaitu tanggung jawab yang dilandasi pada partai politiknya, bukan pada atasannya. 3). Tanggung Jawab Jabatan, yaitu tanggung jawab yang dilakukan seseorang dalam jabatan yang dipangkunya. 4). Tanggung Jawab Kelembagaan, yaitu tanggung jawab bagi setiap warga suatu organisasi, untuk tetap menjunjung tinggi organisasinya<sup>52</sup>.

## B. Deskripsi Dakwah islam

### 1. Pengertian dakwah islam

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru<sup>53</sup>. Pengertian secara istilah, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda, diantaranya:

Menurut Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna. Baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.<sup>55</sup> Menurut Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah

<sup>52</sup> Ibnu Syamsi. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen, cet.III.* ... Hlm 22-23

<sup>53</sup> Abdul Basit. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi.* (Purwokerto: CV. Tentrem Karya Nusa, 2017). Hlm 13

<sup>54</sup> Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an.* (Bandung: Mizan, 1992). Hlm 194

<sup>55</sup> Nasarudin Latief. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah.* (Jakarta: PT. Firma Dara). Hlm

mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>56</sup>. Dalam aktivitas mengajak kepada jalan Islam, al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas seperti tertera dalam Surat Fushilat ayat 33.<sup>57</sup>

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah ialah seruan atau ajakan kepada manusia agar melaksanakan kebaikan sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari pengertian pengorganisasian dan dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pengorganisasian Dakwah ialah aktivitas penentuan sumber daya, pengelompokan kegiatan dan pengaturan berbagai kegiatan yang didelegasikan kepada setiap individu untuk mengajak manusia melaksanakan kebaikan sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah.

## 2. Tujuan Dakwah

Hampir setiap individu maupun masyarakat memiliki keinginan untuk lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Dengan adanya keinginan lebih baik itu membuat individu atau masyarakat mengalami kemajuan.

<sup>56</sup> Syeikh Ali Mahfudz. *Hidayat al- Mursyidin. Cet VII.* (Mesir: Dar al- Mishr, 1975). Hlm 7

<sup>57</sup> Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer.* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar, 2005). Hlm 27

Hal serupa dengan adanya kegiatan dakwah memiliki tujuan untuk membawa manusia ke jalan yang lebih baik agar kehidupannya menjadi lebih maju.

Tujuan umum dakwah (mayor objective) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Ini berarti, bahwa tujuan dakwah masih bersifat umum (ijmali) dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukan dan diarahkan padanya.<sup>58</sup> Dalam tujuan dakwah secara umum berarti mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan khusus dakwah (minor objective) merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah.<sup>59</sup> Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, ke mana arahnya maupun jenis kegiatan yang akan dilakukan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana.

Secara lebih lengkap, Jamaludin Kafie dalam Asep Muhyiddin & Aggus Ahmad Safei<sup>60</sup> merinci tujuan dakwah sebagai berikut:

Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, Negara dan umat manusia seluruhnya. Maka karenanya bangunan akhlak inilah yang sangat diutamakan di dalam dakwah sebagai tujuan utamanya.

Dengan proses ini maka dakwah bertujuan langsung untuk mengenal Tuhan dan mempercayai sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya (tujuan hakiki). Dakwah juga bertujuan untuk menyeru manusia kepada mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya, serta memenuhi panggilan-Nya, di dunia dan akherat kelak

<sup>58</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983). Hlm 51

<sup>59</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Dakwah Islam, ...* Hlm 54

<sup>60</sup> Asep muhyiddin & Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002). Hlm 178-179

(tujuan umum). Di samping itu, dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat islam yang utuh *fis silmi kaffah* (tujuan khusus).

Tidak ketinggalan pula dakwah bertujuan agar tingkah laku manusia yang berakhlak itu secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirnya (tujuan urgen). Banyak problema hidup yang dihadapi manusia, dan dakwah menghendaki untuk dapat meringankan beban manusia itu dengan jalan memberikan pemecahan-pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap golongan manusia segala ruang dan waktu (tujuan insidental).

Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan tahapan-tahapan ideologis dari satu tujuan asasi dakwah yaitu membentuk manusia takwa.

Jelaslah bahwa dakwah dengan tujuan-tujuan tersebut di atas akan membentuk masyarakat manusia yang konstruktif menurut ajaran islam, di samping mengadakan koreksi terhadap situasi dan segala kondisi atau seluruh bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama dan menjauhkan manusia dari segala macam kejahiliyahan dan kebekuan pikiran. Jadi, tujuan final dakwah adalah amar ma'ruf nahy munkar

Adapun tujuan dan sasaran aktivitas dakwah dapat diklasifikasikan menjadi:<sup>61</sup>

- a. Mengajak orang yang belum masuk islam untuk menerima islam
- b. Amr ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat. Amr ma'ruf di sini, diartikan sebagai usaha mendoong dan menggerakkan umat manusia agar menerima dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>61</sup> Munir & Whyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2006). Hlm 90-91

- c. Nahi munkar adalah muatan dakwah yang berarti usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk menolak dan meninggalkan hal-hal yang munkar.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

#### a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah sering dikenal dengan sebutan istilah *da'i*, juru dakwah, pelaksana dakwah atau istilah lainnya, subjek dakwah ini merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas dakwah, yang berfungsi sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah<sup>62</sup>. Subjek dakwah perorangan biasanya seorang kyai atau ustad yang memberikan ceramah pengajian keagamaan kepada masyarakat, sementara subjek dakwah kelompok biasanya berupa organisasi atau gerakan dakwah.

Untuk dapat melakukan dakwah dengan baik, maka seyogyanya subjek dakwah harus memenuhi syarat-syarat tertentu meliputi, penampilan fisik, pengetahuan dan integritas<sup>63</sup>.

#### b. Objek Dakwah

Obyek atau sasaran dakwah adalah semua manusia baik yang Islam maupun non Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan

---

<sup>62</sup> Siti Uswatun Khasanah. *Berdakwah dengan Jalan Debat*. (Purwokerto: STAN Press, 2007). Hlm 28 dalam I'nanatut Thoifah. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. (Malang: Madani Press, 2015). Hlm 45

<sup>63</sup> Roping el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. (Malang: Madani Press, 2016). Hlm 51

kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.<sup>64</sup>

Mad'u dapat dikolompokkan dengan lima tinjauan, yaitu:<sup>65</sup>

- 1) *Mad'u* ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Islam, terbagi dua, yaitu muslim dan non muslim.
- 2) *Mad'u* ditinjau dari segi tingkat pengamalan ajaran agamanya, terbagi tiga, *dzalimun linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*.
- 3) *Mad'u* ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya, terbagi tiga, ulama, pembelajar dan awam.
- 4) *Mad'u* ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga, pemerintah (*al-mala'*), masyarakat maju (*al-mufrathin*), dan terbelakang (*al-mustadh'afin*).
- 5) *Mad'u* ditinjau dari prioritas dakwah, dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dst.

#### c. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara)<sup>66</sup> dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode dakwah yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah telah tertuang dalam QS. An- Nahl ayat 125

<sup>64</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hlm 90

<sup>65</sup> M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Penada Media, 2003). Hlm 109

<sup>66</sup> M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hlm 61

### 1) *bil Hikmah*

Kata Hikmah dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>67</sup>

Dakwah *bi al- hikmah* yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *mad'u*. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan, dengan selalu memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, dan situasi sosial kultural *mad'u*.<sup>68</sup>

### 2) *bil Mauidzah al hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu- wa'dzan- 'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawan kejelekan.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2003). Hlm 8

<sup>68</sup> Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, ...Hlm 164

<sup>69</sup> Munir. *Metode Dakwah*, ... Hlm 16

Dengan demikian, dakwah dengan pendekatan *mau'idzah hasanah* ini, perlu memperhatikan factor-faktor berikut:<sup>70</sup>

- a) Tutar kata yang lembut sehingga akan terkesan di hati
- b) Menghindari sikap sinis dan kasar
- c) Tidak menyebut-nyebut kesalahan atau bersikap menghakimi orang yang diajak bicara.

### 3) *Wajadilhum bi al-lati hiya ahsan*

Metode dakwah yang ketiga yang disodorkan al-qur'an dalam Surat *an-nahl*, adalah *wajadilhum bi al-lati hiya ahsan*, yaitu upaya dakwah melalui jalan bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai, dan tidak *arogan*.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaannya, ketiga metode tersebut merupakan ruh atau sebagai landasan dalam menjalankan dakwah. Dengan mengadopsi dari pemikiran ketiga metode tersebut, seorang *da'i* dapat melakukan kegiatan-kegiatan dakwah melalui berbagai metode praktis. Sebagaimana sejarah perkembangan Islam di Indonesia, dakwah dikembangkan melalui jalur perdagangan, perkawinan, kebudayaan maupun struktur pemerintahan.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). Hlm 167

<sup>71</sup> Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, .... Hlm 167

<sup>72</sup> I' anatut Thoifah. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, ... Hlm 53

#### d. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Secara global, materi dakwah (*maddah*) dapat diklasifikasikan menjadi:

##### 1) Masalah Keimanan (Akidah)

Aqidah yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir/kiamat.<sup>73</sup> Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu:<sup>74</sup>

- a) keterbukaan melalui persaksian (syahadat)
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.
- d) Ketahanan anatara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

##### 2) Masalah Syariah

Aspek syariat memuat tentang berbagai atauran dan ketentuan yang berasal dari Allah dan RasulNya. Secara umum,

---

<sup>73</sup> Roping el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, ...* Hlm 77

<sup>74</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah, ed.I. cet. I.* (Jakarta: Kencana, 2004). Hlm 109-110

syari'at Islam terdiri dari 'ubudiyah, mu'amalah, jinayah, qadhayah dan siyasah.<sup>75</sup>

### 3) Masalah Akhlak

Aspek akhlak dalam ajaran Islam sangatlah penting dan strategis, sebab dengan akhlak itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun demikian, konsepsi akhlak tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang baik dan buruk, melainkan juga berperilaku dan selalu condong pada al-akhlaq al-karimah atau akhlak yang baik dan mulia.<sup>76</sup>

#### e. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar<sup>77</sup>. Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara<sup>78</sup>. Dalam pengertian ini media dakwah berarti alat yang menghubungkan pesan (materi dakwah) yang disampaikan komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*).

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa

<sup>75</sup> Irfan Hielmy. *Dakwah Bil-Hikmah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). Hlm 82

<sup>76</sup> Irfan Hielmy. *Dakwah Bil-Hikmah*, ... Hlm. 90

<sup>77</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006). Hlm

<sup>78</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi, cet.V*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016). Hlm

digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah<sup>79</sup>.

Banyak ahli yang menyebutkan berbagai macam media dakwah, menurut Asmuni Syukir menyebutkan beberapa media dakwah, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa dan seni budaya<sup>80</sup>.

f. Efek Dakwah

Setelah melakukan kegiatan dakwah dengan berbagai unsur di atas, unsur yang terakhir dalam proses dakwah ialah efek dakwah atau biasa disebut dengan *feedback* ataupun atsar yang dalam prakteknya hal ini sering dilupakan karena kebanyakan menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.

Efek dakwah merupakan respon dan timbal balik yang dirasakan *mad'u* setelah adanya dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dengan materi dakwah, metode dan media yang ada<sup>81</sup>. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*).<sup>82</sup>

Anwar arifin memperjelaskan efek di atas sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi, cet V, ...* Hlm 405

<sup>80</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). Hlm 168-179

<sup>81</sup> I'anatut Thoifah. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep, ...* Hlm 56

<sup>82</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah, ed I, cet I, ...* Hlm 139

- a) Terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*)
- b) Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*attitude*)
- c) Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*practice*).<sup>83</sup>

#### 4. Ciri dakwah efektif

Dakwah sebagai suatu usaha, harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitive, terutama tujuan mikronya. Dari sudut psikologi dakwah, ada lima ciri dakwah yang efektif, yaitu:<sup>84</sup>

- a. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*mad'u*) tentang apa yang didakwahkan;
- b. Jika masyarakat (*mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima;
- c. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara *da'i* dan masyarakat;
- d. Jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat *mad'u*;
- e. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

#### C. Lembaga Dakwah Kelompok

Ruang lingkup dakwah sangatlah luas yang meliputi semua aspek kehidupan manusia baik dari segi jasmani maupun rohani, maka dari itu untuk melaksanakan tugas mulia dan besar itu diperlukan kumpulan da'I dalam suatu wadah organisasi dakwah agar menjadi mudah dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dengan itu dibentuklah sebuah lembaga dakwah untuk menjadi wadah bagi para da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

<sup>83</sup> Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. (Bandung: Amico, cet II, 1984). Hlm 41

<sup>84</sup> Faizah & Lalu Muchsin. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm xv

Pengertian lembaga sendiri ialah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>85</sup> Dari pengertian lembaga di atas, dapat diketahui definisi lembaga dakwah ialah suatu organisasi yang melakukan penyidikan keilmuan untuk mengajak manusia agar melaksanakan kebaikan sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Eka Wigianti dan Ika Puji Lestari dalam I'anatut Thoifah<sup>86</sup> menyebutkan bahwa, adapun peran lembaga dakwah ialah:

1. Menebar pemikiran dan dakwah
2. Mengembangkan kemampuan SDM para kader dakwah
3. Pelembagaan yang professional dan kompeten pada bidangnya
4. Menghimpun tokoh dan pakar yang siap memberikan kontribusi dan pemikiran serta pengaruh bagi kepentingan dakwah
5. Mencetak kader-kader yang kredibel
6. Pemerkuat basis sosial
7. Melayani, melindungi, serta memberdayakan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>85</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar ...* Hlm 272

<sup>86</sup> I'anatut Thoifah. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep, ...* Hlm 44

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bsa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>87</sup>.

Bila dilihat dari kedalaman analisisnya penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan<sup>88</sup>. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya<sup>89</sup>.

Ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan

---

<sup>87</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 6

<sup>88</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian, cet XI*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm 6

<sup>89</sup> Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hlm 61

mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Yayasan Guru Ngaji Indonesia yang terletak di Desa Purwojati, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan Desa Purwojati tepatnya di sekretariat lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia cabang Banyumas di Desa Purwojati RT 01 RW 05 Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

## **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah penasehat, ketua, wakil ketua yayasan dan majelis pengembangan organisasi. Sedangkan objek dalam penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian ini adalah pengorganisasian dakwah lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati Kecamatan Purwojati

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok. Yang dimaksud data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik sumber asli, sumber tangan pertama penyelidik.

Sumber utama dalam penelitian ini ialah pimpinan Yayasan Guru Ngaji Indonesia, dengan data primer hasil wawancara dengan pihak Yayasan Guru Ngaji Indonesia yang membahas tentang pengorganisasian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi. Kemudian data yang lebih akurat, tetapi memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibanding jika peneliti menggunakan data sekunder<sup>90</sup>.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun arsip data yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, maupun web yang relevan dengan penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari masyarakat yang tidak terlibat langsung namun mengetahui adanya kegiatan dakwah Yayasan Guru Ngaji Indonesia.

---

<sup>90</sup>Etta Mamang Singadji. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2010). Hlm 44

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap dan meraba termasuk bentuk observasi<sup>91</sup>. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari sisi peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya<sup>92</sup>.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain<sup>93</sup>.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen<sup>94</sup> artinya peneliti mengamati perilaku pimpinan terhadap pengurus yayasan, maupun mengamati keadaan di lingkungan yayasan yang kemudian dicatat.

---

<sup>91</sup> Etta Mamang Sangadji & sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2010). Hlm 192

<sup>92</sup> Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). Hlm 51

<sup>93</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 203

<sup>94</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, ...* Hlm 204

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya<sup>95</sup>. Dalam suatu wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda yaitu pengejar informasi yang biasa disebut pewawancara atau *interviewer* dan pemberi informasi yang disebut informan atau responden. Biasanya kedua pihak berhadapan secara fisik. Dengan kemajuan teknologi dimungkinkan pula suatu wawancara yang dilakukan melalui hubungan telepon, tetapi cara ini sangat jarang dilakukan karena reaksi-reaksi seseorang lebih sukar ditangkap dibandingkan bila kita berhadapan langsung dengan orang yang kita wawancarai<sup>96</sup>.

Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang *valid* (sah, sah) <sup>97</sup>.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik wawancara bebas terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal

---

<sup>95</sup> Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, cet.7.* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 74

<sup>96</sup> Burhan Ashshofa. *Metode Penelitian Hukum, cet.4.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm 95-96

<sup>97</sup> Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 88

yang akan ditanyakan<sup>98</sup> dengan melakukan wawancara kepada pengurus yayasan sebanyak 4 orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian<sup>99</sup>. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa<sup>100</sup>.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada<sup>101</sup>. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah berupa data, catatan-catatan, surat keputusan dan foto yang diambil dari yayasan guru ngaji Indonesia guna memperkuat penelitian.

---

<sup>98</sup> Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian, ...* Hlm 74

<sup>99</sup> Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, cet.7, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 77

<sup>100</sup> Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2010). Hlm 191

<sup>101</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 83

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan dalam berbagai perspektif dan metode yang digunakan. Dalam menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat mengetahui metode yang harus dipakai pada tahap berikutnya<sup>102</sup>.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:<sup>103</sup>

### **1. Reduksi Data**

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

---

<sup>102</sup> Etta mamang sangadji & sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). Hlm 199

<sup>103</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). Hlm 129

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan<sup>104</sup>

## **2. Penyajian Data**

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif<sup>105</sup>.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 92

<sup>105</sup> Etta mamang sangadji & sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). Hlm 200

<sup>106</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 345

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

##### **1. Kondisi geografis desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Desa Tunjug Kecamatan Jatilawang, Desa Gerduren Kecamatan Purwojati. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sangreman Kecamatan Rawalo. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tunggarwangi Kecamatan Jatilawang dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Klapasawit Kecamatan Purwojati.

Wilayah Desa Purwojati terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Purwojati (terdiri grumbul Purwojati dan penisihan), Dusun Blender, Dusun Karangduren (terbagi grumbul Karangduren dan Kalisema), Dusun Bantarmangu (terdiri dari grumbul Karangduren Kidul dan Bantarmangu) dan Dusun Muncu (terdiri dari Muncu, Larangan dan Karangangka) yang masing-masing dikepalai oleh Kepala Dusun. Desa Purwojati terbagi dalam 8 Rukun Warga (RW) dan 36 Rukun Tetangga (RT)<sup>107</sup>

##### **2. Data demografi**

Jumlah penduduk di wilayah pemukiman termasuk padat, Jumlah penduduk yang ada yaitu 4000 jiwa terdiri dari 2000 laki-laki dan 2000 perempuan dan yang sudah masuk dalam daftar pemilih adalah 2500 orang terdiri dari 780 laki-laki dan 800 perempuan.

---

<sup>107</sup> Hasil observasi 2 Januari 2019

Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Purwojati yaitu Agama Islam sekitar 98% sisanya ada Kristen dan penganut kepercayaan. Untuk penganut kepercayaan sebetulnya cukup banyak namun karena pemerintahan dahulu sulit untuk melaksanakan pernikahan maka dalam kolom agama di Kartu Tanda Penduduk (KTP) tertulis agama Islam. Dan organisasi keagamaan yang ada di Desa Purwojati terbanyak dari Nahdlatul Ulama (NU) sekitar 47%, Muhammadiyah sekitar 30%, Salafy 28% dan lainnya terdiri 5%.

Tingkat pendidikan di Purwojati cukup baik, karena tidak ada anak yang putus sekolah di jenjang pendidikan dasar. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya satuan pendidikan yang ada di Desa Purwojati. Satuan pendidikan yang ada di Desa Purwojati ada yang formal dan ada yang non formal. Satuan Pendidikan formal terdiri dari TK Pertiwi, RA Diponegoro, TA al Kautsar, DA Shidiqin Wara`, SDN 1, SDN 2, SDN 3 Purwojati, SDIT MTs Ma`arif Purwojati, MA al Hidayah. Untuk Saruan pendidikan non formal ada PAUD, Taman Bacaan Masyarakat, pondok pesantren, Kelompok Belajar<sup>108</sup>.

Pekerjaan masyarakat yang ada di desa Purwojati terbanyak adalah Petani, lalu diikuti dengan buruh dan karyawan, PNS/TNI/POLRI, pedagang, buruh tani.

---

<sup>108</sup> Hasil observasi 2 Januari 2019

## B. Gambaran umum Yayasan Guru Ngaji Indonesia Kabupaten Banyumas

### 1. Struktur Organisasi Yayasan

Susunan Pengurus YGNI Cabang Banyumas dan Lembaga/Badan/Organisasi dibawahnya periode tahun 2017-2022

Penasihat : KH. Anursyahidi Suharto, Amd.

Ketua : Raras Wuri Miswandaru, SPdI, MPdI.

Wakil Ketua : Drs. A Khaerul Zubair, MM

Sekretaris : Basirun Abbas

Bendahara : Ani Sri Purwati, SPd.

Majelis Pendidikan Dasar : Prawoto Torik ML, SPdI.

Majelis Pendidikan Tinggi& Penelitian : Drs. A Khaerul Zubair, MM

Majelis Ponpes dan Pendidikan Non Formal: KH. Suharto, Amd.

Majelis Syariah & Ekonomi : Hafshah Hafidhatur R, SE.I

Majelis Sosial& Kesehatan : Tri Cahya T, Amd Keb.

Majelis Hukum& Advokasi : Kol. AL. Sri Johan S.

Majelis Pengembangan Organisasi : Nanang Saputro

Majelis Pustaka dan Lingkungan : Arif Jumadi.

Majelis Ketahanan dan Kemanan : Sarwanto.

### 2. Sejarah Yayasan Guru Ngaji Indonesia

#### a. Keabsahan Yayasan

Yayasan Guru Ngaji Indonesia (disingkat YGNI) yang selanjutnya disebut yayasan adalah salah satu lembaga dakwah di Indonesia yang memiliki beberapa cabang di Indonesia. Yayasan ini didirikan pada tahun 2005 di Bogor, dengan Akta Notaris: Fauziah

Sadeli, SH. nomor: 23/VI-FS/2005 tgl. 30 Juni 2005 dan Keputusan Menkumham RI nomor: C-1046.HT.01.02.TH.2005 tanggal 6 Juli 2005. YGNI memiliki beberapa cabang di beberapa kota di Indonesia. Salah satu cabangnya yaitu di Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Bany Aly Karangduren Desa Purwojati RT 01/05 Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Yayasan telah terdaftar di Kantor Bakesbanglinmas nomor inventaris: 220/348 tanggal 26 Juli 2006 serta terdaftar kegiatannya di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan Surat Keterangan nomor: Kd.11.02/5/PP.00.8/1723/2009.

Yayasan memiliki beberapa amal usaha diantaranya: pesantren, majelis taklim, madrasah diniyah, Taman Pendidikan al Quran (TPQ), Pinbuka, dan lainnya, tepatnya lembaga yang dimilikinya adalah:

- 1) Majelis Taklim , TPQ dan MDTA al Rukiyah
- 2) Pesantren, DTI, MDTA, MDTW, MDTU, MDTAy Shidiqiin

Wara`  
 IAIN PURWOKERTO  
 3) Pusat Inkubasi Usaha Kecil dan Agribisnis (PINBUKA), dan lainnya.

Lembaga-lembaga tersebut sangat efektif dalam mendakwahkan Islam di lingkungan YGNI atau Purwojati. Pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan dan dakwah tersebut telah berkontribusi besar pada dakwah di Purwojati khususnya dari basis “merah” menjadi umat yang mau beribadah. Hal ini terlihat lebih baik

dalam pengajaran pendidikan Islam dan al Quran setelah YGNI menjadi lembaga pelindung kegiatan di lembaga dakwah tersebut. yang sebelumnya tidak berbadan hukum.

b. Sejarah Dakwah Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas

Kegiatan YGNI bukan dimulai dari tahun pembentukan pengurus cabang YGNI Banyumas, namun jauh sebelumnya kegiatan ini sudah berjalan. Awal kegiatan dakwah di lingkungan YGNI Banyumas sudah ada sejak Kyai Hasan Amarta atau tercatat sebelum tahun 1900 telah ada berdiri. Yang dahulunya dinamai pesantren Amarta, nama tersebut diambil dari nama pengasuhnya yaitu Kyai Hasan Amarta.

Di era dakwah Kyai Hasan Amarta pengorganisian dakwah sangat sederhana yaitu dengan menggerakan keluarga beliau untuk membantu dakwah. Dakwah yang dilakukan yaitu sering memilih waktu sangat efektif yaitu saat dilakukan kegiatan tahlilan kematian, *keputusan syuran*, pengajian *ruwahan*, dan acara lain. Dikatakan efektif karena mereka yang hadir dalam acara-acara tersebut banyak orang.

Selain itu, diadakan kajian rutin di musholanya namun hanya orang-orang dan santri tertentu saja dan jumlahnya adalah sedikit. Para santri di musholanya yang rutin dan aktif mengaji yaitu Muhammad Syechan. Alasan rutin dan cerdas inilah maka Kyai Hasan Amarta memilih Kyai Muhammad Syechan untuk menjadi menantu agar bisa

meneruskan dakwahnya. Sejak tersebut Kyai Hasan Amarta terbantu oleh menantunya dalam berdakwah<sup>109</sup>.

Lalu dilanjutkan oleh menantunya yaitu Kyai Muhammad Syechan dengan cara yang berbeda dan menggunakan Pesantren Shidiqiin Naqsabandiyah. Di era Kyai Muhammad Syechan dilakukan dengan berbagai strategi dakwah. Selain sebagai pendakwah beliau juga sebagai Kepala Kantor Kecamatan Purwojati (sekarang Sekretaris Kecamatan) sehingga beliau memiliki jabatan yang strategis. Sebagai seorang Kepala Kantor maka kedudukannya menjadi orang yang banyak dicari setelah Camat<sup>110</sup>.

Dalam mengorganisasi dakwah direncanakan dengan memasukkan Kyai Suharto dalam pondok Kebarongan Sumpiuh yang berhaluan Muhammadiyah padahal dirinya adalah berhaluan NU. Hal ini bukan pilihan mudah kalau orang yang tidak memikirkan secara mendalam yaitu pada saat orang sangat fanatik kepada golongannya, namun beliau memilih memondokkan anaknya beda aliran keagamaan. Kyai melakukan rencana pengorganisian dakwah dengan memondokkan Kyai Suharto agar dakwah bisa lebih cepat maju.

Kyai Muhammad Syechan melakukan dakwah lewat kajian-kajian yang rutin dilakukan dibantu beberapa orang santrinya. Beliau sendiri fokus pada pengajaran tasawuf pada generasi tua. Beliau merupakan mursyid tarekat yang bersanad dari rasulullah. Tarekat

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Raras Wuri Miswandaru Ketua Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas tanggal 4 Oktober 2019 pukul 16.41 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Suharto tanggal 12 Oktober 2019 pukul 16.50 WIB

yang dipilih adalah Tarekat Qodiriyah Naqsabandi (TQN). Santri-santri beliau berasal dari beberapa desa bahkan ada yang dari luar Kecamatan Purwojati<sup>111</sup>.

Di dalam pekerjaan beliau selalu melakukan dakwah personal maupun secara berjamaah. Dakwah personal maksudnya memberikan pemahaman Islam dan mengajak untuk menjalankan Islam dengan baik secara orang per orang. Dakwah berjamaah dilakukan dengan memberi pemahaman Islam kepada banyak orang dalam satu kesempatan atau satu tempat yang rutin maupun tidak rutin. Kegiatan dakwah rutin dilakukan setiap hari Jumat diadakan kajian di Kantor Kecamatan Purwojati. Kegiatan lain juga dakwah rutin di mimbar-mimbar masjid terutama pada hari Jumat. Kegiatan lainnya adalah memberikan dakwah Islam melalui seni dan budaya. Beliau sering dipanggil untuk membaca syi`ir-syi`ir Islam saat ada acara hajatan, bayi lahir dan lainnya. Selain itu beliau menjadi salah satu pendiri madrasah-madrasah di Purwojati baik dari tingkat ibtidaiyah maupun tsanawiyah. Kyai Suharto setelah lulus dari Pondok Kebarongan oleh ayahnya dimasukkan ke MTs NU Purwojati untuk membantu awal beroperasinya MTs tersebut. Hal ini merupakan pengorganisasian yang sangat strategis.

Dari langkah-langkah pengorganisasian Kyai Muhammad Syechan inilah perkembangan dakwah mulai tampak maju. Anak-anak

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Raras Wuri Miswandaru Ketua Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas tanggal 4 Oktober 2019 pukul 16.41 WIB

bersekolah di Madrasah mendapat pemahaman Islam yang baik dan benar karena madrasah mengikuti kurikulum Kantor Agama Republik Indonesia. Untuk masyarakat mendapat pemahaman Islam melalui kajian-kajian yang dilakukan oleh Kyai Muhammad Syechan, sedangkan orang kantor dan yang berurusan dengan kantor kecamatan akan menemui dakwah Kyai Muhammad Syechan.

Pengorganisasian dakwah oleh Kyai Muhammad Syechan dapat dikatakan modern, Beliau yang pernah mengikuti pendidikan manajemen modern tentunya sangat mengerti akan rencana organisasi. Ciri organisasi modern yaitu adanya perencanaan, mengorganisasi, pelaksanaan rencana, dan evaluasi. Hal tersebut dilalui oleh Kyai Muhammad Syechan dalam melakukan dakwah di masyarakat Purwojati. Selain itu dalam membuat organisasi dakwah beliau telah melakukan 3 (tiga) kegiatan pokok yaitu penetapan, pengelompokkan dan pengaturan aktivitas dakwah.

Kyai Muhammad Syechan dalam mengorganisasi dakwah baik kegiatan (sumber daya) dan sumber daya manusia nya khususnya yang membantu dakwah berhasil baik. Pada saat orang lain untuk menjalankan sholat tidak mau menjalankan maka Kyai Muhammad Syechan sudah menjalankan dakwah Islam dengan baik. Kegiatan-kegiatan dakwah Kyai Muhammad Syechan memang belum mengorganisasi kedalam bentuk satuan-satuan pendidikan seperti saat

ini. Hal ini karena memang belum adanya peraturan yang mengatur hal demikian.

Usaha untuk menghilangkan kemusyrikan masyarakat yang dilakukan oleh Kyai Muhammad Syechan dan Kyai Suharto Anursyahidi sangat berat. di Desa Purwojati dahulunya adalah “basis merah” artinya masyarakatnya banyak yang tidak memiliki agama dan yang beragama melakukan kegiatan syirik bahkan banyak yang terlibat organisasi komunisme.<sup>112</sup> Era Kyai Muhammad Syechan sebagai era perintis dakwah dan memiliki kepemimpinan visioner dan kharismatik, Pada Era Kyai Suharto Anursyahidi adalah era pendobrak kemusyrikan terbesar dan radikal serta memiliki tipe kepemimpinan transaksional. Pada kepemimpinan saat saat ini yang sedang dipimpin oleh Raras Wuri Miswandar sebagai pimpinan lembaga yang memiliki tipe yang pembangun dan transformasional. Kyai Muhammad Syechan sebagai Kepala Kantor (sekarang Sekretaris Kecamatan) Kecamatan Purwojati telah berdakwah di kantor pemerintah dan masyarakat, KH. Suharto berdakwah di lembaga pendidikan dan masyarakat dan Raras WM. berdakwah di masyarakat, pendidikan dan pemerintahan<sup>113</sup>.

c. Riwayat dan Sisilah Pendiri YGNI Banyumas

Pimpinan YGNI sekarang yaitu Raras Wuri M dan Suharto Anursyah adalah anak dari Pesantren Pendiri Anaqsabandi Shidiqiin.

---

<sup>112</sup> Raras wuri, *Tarekat Sang Kyai dalam Pendidikan Diniyah dan Pembangunan. Penelitian Mandiri*, 2018 hlm 234

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Raras Wuri Miswandar Ketua Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas tanggal 8 September 2019 pukul 16.25 WIB

Pendiri kegiatan YGNI Banyumas yaitu Kyai Muhammad Syechan S bin Muhammad `Aly dan istrinya Nyai Rukiyah binti Hasan Amarta adalah keturunan dari orang-orang yang berpengaruh pada dakwah dan pembangunan di Purwojati.

Kyai Muhammad Syechan adalah anak dari Kyai Muhammad `Ali anak tertua dari Lurah Penatus Karangendep Patikraja yaitu Raden Bangsadikara bin Raden Citradirana bin Raden Ranawijaya bin KRT. Bratadiningrat (Adipati Martadireja) bin Raden NGT. Mertawijaya bin KRT. Yudanegara 3 Bin Yudanegara 2 Bin Yudanegara 1 atau Patih Danudirja/Danuredja bin Bin RT. Mertayuda bin Ngabehi Mertasura bin Ngabehi Djannah bin Kartimas istri dari Bupati Mrapat Pendiri Banyumas.

Silsilah Nyai Rukiyah berasal dari tokoh-tokoh keagamaan. Nyai Rukiyah anak dari Hasan Amarta (Kyai Sanmarta) bin Shidiq (Nuryani) (legok) bin Karta Wikrama (Jambu) bin Kyai Danuri (Jambusari). dan Silsilah Ny. Rakem binti Muhammad Rosid bin Kyai Muhammad Khanafi bin Kyai Saridin (legok) bin Kyai Sanusi bin Kyai Sanduki bin Kyai Zaenal.<sup>114</sup> Sedangkan pada jalur lain Nyai Rukiyah adalah Anak dari Nyai Rakem Hasan Amarta binti Ustadzah Winunegara binti Nyai Rukiyah Walinegara binti ustadzah Daninegara binti Nyai Rukiyah Warnanegara binti Raden Santang Kahuripan bin Raden Santeang bin Kyai Nur Sulaiman atau sebelumnya bernama

---

<sup>114</sup> Raras wuri, *Tarekat Sang Kyai dalam Pendidikan Diniyah dan Pembangunan*, .... H. 94

Prabu Tejangkara Jayawardhana III [Raja Singaparma] bin Prabu Tejangkara II tahun 1075-1165 bin Prabu Tejangkara I tahun 1061-1075 bin Prabu Tejalengkara tahun 1057 raja Kerajaan Mojopura.<sup>115</sup>

d. Visi Misi Yayasan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan tentunya YGNI memiliki visi dan misi lembaga. Visi dan misi adalah tujuan yang hendak dicapai di masa yang akan datang dengan cara (misi) yang telah ditetapkan. Adapun visi misi YGNI adalah: *“Terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia, berkarakter, cerdas, terampil dan sehat dalam lembaga akuntabel, mandiri, dan terukur berdasar nilai al Quran dan Pancasila”*. Adapun misi yayasan adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermartabat, cerdas, kreatif yang bernorma Islam dan Pancasila
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pemahaman Islam dan berwawasan kebangsaan yang mandiri melalui Gerakan Bangsa Indonesia Mandiri dalam wadah Syarikat Kerakyatan Indonesia
- 3) Menyelenggarakan Pendidikan cerdas, adil dan bermartabat yang berpedoman pada Pembelajaran yang Inklusif, Terstruktur, Aktif, Riang-komunikatif dan utama dibawah Kepemimpinan Hikmah.
- 4) Menyelenggarakan penggalian dana dan menyalurkan kepada yang membutuhkan.

---

<sup>115</sup> Raras Wuri, *Tarekat Sang Kyai dalam Pendidikan Diniyah dan Pembangunan ...* hlm 86 dan 418

- 5) Mengembangkan pengelolaan kelembagaan akuntabel, mandiri, terarah dan terukur
  - 6) Menggali dan mengembangkan Ilmu pengetahuan di masyarakat
  - 7) Mengelola dan menaungi legalisasi usaha dalam pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi.
  - 8) Menampung aspirasi guru khususnya guru ngaji dan masyarakat untuk membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
  - 9) Mendidik, melatih dan menyalurkan tenaga kerja yang terlatih dan wirausahawan.
- e. Tugas agenda pengurus

Sebagai pengurus lembaga yayasan maka personilnya memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan dakwah secara berkesinambungan. Kegiatan dakwah ini dilakukan sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing dari pengurus.

Agenda pengurus yang juga adalah sebagai kebanyakan sebagai da'i maka memiliki agenda yang harus dibuat dan dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati bersama. Pembagian tugas itu dapat dilihat dari wilayah dakwah mereka<sup>116</sup>. Penasihat Yayasan memberikan dakwah untuk pendalaman syariah dan ketauhidan, selain itu beliau mendapat bagian wilayah dakwah yaitu dititikberatkan kepada orang dewasa.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Suharto tanggal 14 September 2019 pukul 16.15 WIB

f. Program kegiatan Yayasan Guru Ngaji Indonesia

Program kegiatan yayasan saat ini bermacam-macam jenis dan bentuknya. Jenis dapat dibedakan menjadi sosial, pendidikan/dakwah Islam dan kemanusiaan. Sedangkan bentuk-bentuknya juga bermacam-macam diantaranya bentuk kajian rutin umum, kajian khusus, seni dan budaya, wirausaha dan lainnya<sup>117</sup>.

Program yang ada merupakan bagian perencanaan secara keseluruhan yang dibuat oleh Pimpinan Yayasan. Jenis program sosial diantaranya adanya pemberian bantuan, penyaluran zakat, daging kurban dan lainnya. Untuk pendidikan dan dakwah Islam ada bermacam-macam bentuk diantaranya penyelenggaraan pendidikan TPQ, Madin, Majelis Taklim dan lainnya. Sedangkan untuk program kemanusiaan adanya penyaluran bantuan kemanusiaan, pembinaan pemuda dan remaja, pembinaan kewirausahaan dan lainnya.

g. Aktivitas kegiatan Yayasan Guru Ngaji Indonesia

Aktivitas kegiatan YGNI dilakukan secara terpisah-pisah dengan yang lain. Hal ini merupakan bagian strategi agar bisa bertahan untuk tetap melakukan dakwah Islam. Dahulu yang memusuhi kegiatan dakwah yayasan adalah orang-orang yang berpaham komunisme/sosialisme namun sekarang malah datang dari para penggerak dakwah dari lembaga Islam lainnya di Purwojati. Alasannya

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Raras Wuri Miswandaru Ketua Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas tanggal 8 September 2019 pukul 16.25

klise menjadi alasan agar dakwah golongan atau aliran dakwah mereka berjalan dengan baik.

### 3. Pengelolaan Dakwah Yayasan

Pengelolaan dakwah Islam menjadi sangat yang penting dalam rangka mencari efektifitas dakwah Islam agar berhasil dengan baik. Dakwah merupakan bagian komunikasi ke masyarakat dalam menyampaikan ajaran Islam agar diterima dengan baik. Tujuan dakwah dapat tercapai apabila suatu sistem komunikasi dakwah yang efektif dapat dilakukan dengan baik. Sedangkan sistem merupakan bagian dari suatu pengelolaan (manajemen).

Yayasan YGNI Banyumas yang diketuai oleh Raras Wuri, dalam mengelola dakwah sudah menggunakan manajemen modern. Hal ini didasarkan bahwa Raras Wuri memiliki kompetensi ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya perencanaan madrasah yang pendidikan ilmu strata dua (magister) diperoleh di IAINU Kebumen. Pandangan pengelolaan dakwah teori dan konsepnya dapat diketahui melalui hasil kajian tentang manajemen dan dakwah yaitu “*Perencanaan Madrasah Jangka Menengah di Kabupaten Banyumas Tahun 2014*” (Tesis) dan “*Tarekat Sang Kyai dalam Pendidikan Diniyah dan Pembangunan Tahun 2016*” (Penelitian Mandiri).

Menurut Kyai Muhammad Syechan definisi manajemen<sup>118</sup> adalah adalah suatu usaha mengarahkan dan menuntun dengan memiliki fungsi-

---

<sup>118</sup> Raras wuri, *Tarekat Sang Kyai dalam Pendidikan Diniyah dan Pembangunan ...* hlm 11

fungsi Niat, Ilmu, Amal dan Ikhlas. Sedangkan Pendapat Raras Wuri<sup>119</sup> tentang definisi manajemen (pengelolaan) dalam “*Perencanaan Madrasah Jangka Menengah Partisipatif di Kabupaten Banyumas*” menyatakan bahwa manajemen adalah suatu alat, sistem dan proses yang terdiri dari dimulai perencanaan dengan tuntunan, inspirasi dan spiritual (*starting to plan by guiding, inspiring and spritualizing*), pelaksanaan (*implementating to do*), pengarahan dalam organisasi dan tugas (*Directing to organize and job*), identifikasi anggaran (*Identifying to Budget*), pengawasan dan pertanggung-jawaban (*Controll and accountable*), dengan menggunakan kajian ilmiah dan kekhasan tertentu oleh seorang pemimpin dalam mendayagunakan sumber daya yang ada. Fungsi manajemennya disingkat SIDIC. Untuk melihat implementasi fungsi manajemen dapat dilihat seperti berikut:<sup>120</sup>

- a. Perencanaan Dakwah (*Starting to plan by guiding, inspiring and spritualizing in Dawah*)

Definisi Perencanaan menurut Raras Wuri adalah suatu rangkaian proses dan administrasi kegiatan berdiri sendiri yang akan ditempuh, tujuan yang akan dicapai, dan langkah antisipatif dalam memperkecil kesenjangan antara kebutuhan dan tujuan.<sup>121</sup> Sebelum melakukan pengorganisasian tentunya langkah awal yaitu dalam

<sup>119</sup> Raras wuri, *Tarekat Sang Kyai dalam Pendidikan Diniyah dan Pembangunan ...* hlm 9

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Raras Wuri Miswandar Ketua Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas tanggal 8 september 2019 pukul 16.25 WIB

<sup>121</sup> Raras wuri, *Tarekat Sang Kyai dalam Pendidikan Diniyah dan Pembangunan ...* hlm 23

pengelolaan dakwah adalah membuat perencanaan. Perencanaan lembaga dapat dilihat dari visi dan misi lembaga tersebut.

Perencanaan strategis dakwah Kyai Muhammad Syechan dalam upaya perkembangan dakwah cukup menarik dan berhasil yang dilanjutkan oleh anak-anaknya yaitu Kyai Suharto Anursyahidi dan Raras Wuri M. Perencanaan sebagai fungsi awal dalam manajemen yaitu merupakan rangkaian kegiatan yang ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Dalam suatu perencanaan biasa membawa karakteristik tertentu untuk membedakan ciri dari satu kegiatan atau organisasi dengan yang lainnya.

Perencanaan dakwah embrio yayasan yang masih yaitu masih bernama pesantren Amarta masih sangat sederhana dan tradisional. Pada era Kyai Muhammad Syechan nama organisasi diubah menjadi Pesantren Shidiqiin Naqsabandi lalu diubah lagi pada masa Kyai Anursyahidi Suharto bernama Pesantren Wakafiyah Al-Hidayah. Terakhir diubah lagi menjadi menjadi Pesantren Shidiqiin Wara`. Hal ini dilakukan untuk merubah rencana dan strategi dakwah yang dilakukan oleh masing-masing penerus dakwah. Organisasi memiliki ciri dan kekhasan tersendiri sehingga harus diubah nama berkali-kali.

b. *Implementating to do* (Implementasi rencana untuk dilaksanakan)

Dalam implementasi perencanaan, YGNI membuat ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan sehingga selalu terarah dan ada koordinasi antar bagian. Dakwah YGNI dilaksanakan dengan berbagai

pendekatan, antara lain pendekatan ekonomi, sosial dan lainnya. Implementasi rencana untuk dilaksanakan merupakan langkah yang penting maka pimpinan Yayasan melakukan berbagai kegiatan dakwah agar tetap berjalan dan berhasil semakin baik. Penyelenggaraan lembaga pendidikan diniyah, kajian Islam rutin dan lainnya tidaklah cukup untuk era informasi dan teknologi ini. Maka pimpinan yayasan melakukan berbagai terobosan diantaranya melalui pembinaan kewirausahaan, pengelolaan media informasi melalui internet yaitu website, media sosial dan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang sudah ada sejak lama seperti penyelenggaraan TPQ, PAUD, Madrasah Diniyah dan majelis taklim tetap berjalan dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan lain seperti penguatan pengumpulan dan penyaluran zakat dan kurban. Dengan cara ini masyarakat semakin antusias untuk belajar Islam.

c. *Directing to organize and job* (Pengarahan dalam Organisasi & Kerja Dakwah Lembaga)

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah maka pimpinan membuat ketentuan mengenai wilayah dakwah pada tahap awal awal kemerdekaan sampai tahun 2006 maka dibagi menjadi dua bagian yaitu orang tua dan remaja. Untuk orang tua diajar oleh Kyai Muhammad Syechan dan untuk anak muda yang dipegang oleh KH Suharto Anusyahidi. Sedangkan setelah tahun 2006 sampai sekarang adalah untuk orang tua dan ibu-ibu dipegang oleh KH. Suharto

Anursyahidi dan anak-anak dan remaja serta pemuda dipegang oleh Raras Wuri. Kegiatan-kegiatan dakwah dan pendidikan dibagi menjadi beberapa bagian, misal bagian pendidikan PAUD, pendidikan anak dan remaja, pendidikan pemuda dan pendidikan dewasa serta pendidikan majelis taklim ibu-ibu.

d. *Identifying to Budget* (Mengidentifikasi Anggaran dakwah)

Anggaran yayasan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya: anggaran pembelajaran, anggaran operasional yayasan, anggaran pembangunan, dan anggaran lainnya. Anggaran operasional dakwah dalam lembaga dakwah diperoleh dari anggaran lembaga yang diperoleh dari keluarga besar infaq rutin Kyai Muhammad Syechan dan sebagian dari masyarakat yang peduli terhadap perkembangan dakwah Islam. Yayasan menjadi pendana tetap sejak yayasan mulai menjadi penyelenggara dakwah.

Pendanaan dakwah yayasan YGNI diperoleh kebanyakan dari infaq keluarga besar pengurus yayasan. Namun demikian juga ada pendanaan dari masyarakat dan dari orang tua santri yang belajar di amal kegiatan usaha yayasan YGNI.

Dari sejak kegiatan dakwah sebelum ditangani yayasan yaitu dilakukan langsung oleh pengasuh, kegiatan dakwah biasanya dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari masyarakat. Pengasuh juga tidak pernah menarik infaq kepada jamaah dan santri

sehingga bisa dikatakan pendanaan dakwah dilakukan dengan menggunakan dana keluarga sendiri dan pribadi.

e. *Controlling and accountabling* (Pengawasan dan Akuntabilitas)

Pengawasan dalam hal ini adalah mengenai kemajuan dakwah yang dilakukan secara internal dan pertanggungjawaban atas kegiatan dakwah dan pembiayaan untuk disebarkan kepada masyarakat. pengawasan diri atau lebih tepat evaluasi dan tindak lanjut atas kegiatan dakwah yang dilakukan yang disesuaikan dengan visi misi lembaga dilakukan akhir tahun kalender sekaligus evaluasi dan dilakukan pertanggungjawaban pengurus kepada jamaah.

Pengawasan pengelolaan dakwah secara formal tidak dilakukan oleh yayasan karena tidak menggunakan dana masyarakat atau umat maupun pihak lainnya. Pengawasan dalam hal ini yaitu pengawasan terhadap perilaku masyarakat yang sesuai dengan pendidikan dakwah yayasan atau tidak.

Jadi pengawasan pada lembaga YGNI dilakukan hanya pada hasil pendidikan dakwah yang telah dilakukan terhadap para jamaah, santri dan masyarakat sekitar. Apabila ada yang dianggap menyimpang dari pendidikan dakwah YGNI maka segera dilakukan perbaikan dakwah dan pembimbingan terhadap masyarakat.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa yayasan telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu Yayasan YGNI menjalankan dakwah dengan cara manajemen modern pada saat sekarang.

Fungsi manajemen dalam kajian ini adalah fungsi pengorganisasian (*organizing*) yang membahas mengenai pengorganisasian kegiatan (sumber daya yang ada) dan pengorganisasian sumber daya manusia.

Fungsi Pengorganisian menjadi elemen penting dalam berdakwah untuk menggerakkan sumber daya manusia untuk mau ikut berdakwah dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah yang diadakan oleh pimpinan Yayasan. Fungsi pengorganisian juga mengorganisasi kegiatan-kegiatan dalam bentuk satuan-satuan pendidikan dan sumber daya lain. Fungsi pimpinan Yayasan adalah mengorganisasi sumber daya manusia yang berdakwah dan yang mengikuti kegiatannya.

### **C. Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indoneisa Di Purwojati**

#### **1. Penentuan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia menjadi bagian terpenting dalam penentuan kegiatan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan kegiatan terlebih dahulu menentukan sumber daya manusia. Perencanaan terhadap sumber daya manusia dilakukan melalui jalan musyawarah di antara para pengurus yayasan guru ngaji Indonesia yang sudah memiliki keilmuan tentang perencanaan dibuktikan dengan ijazah resmi dari satuan pendidikan, jabatan pemerintahan, pengalaman kerja maupun pengalaman-pengalaman lainnya terkait dengan perencanaan. Melihat banyaknya organisasi Islam lainnya yang ada disekitar yayasan guru ngaji Indonesia dengan Nahdlatul Ulama (NU) sekitar 47%, Muhammadiyah sekitar 30%, Salafy 28% dan

lainnya terdiri 5% maka hal ini dianggap sangat penting karena dengan adanya orang-orang yang memang sudah ahli dalam perencanaan diharapkan dapat menciptakan sebuah rencana yang dapat diterima oleh semua kalangan, baik kalangan di dalam yayasan maupun yang di luar yayasan<sup>122</sup>. Secara keseluruhan musyawarah atau rapat maupun pertemuan-pertemuan yang membahas tentang yayasan ini memanfaatkan bangunan yayasan, yaitu di sekretariat Yayasan Guru Ngaji Indonesia yang merupakan sebuah rumah di dekat Masjid al-Rukyah yang beralamat di Jalan Bany Aly Karangduren Desa Purwojati RT 01/05 Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan melihat kebutuhan akan sumber daya manusia, ketika memang dibutuhkan sumber daya manusia maka akan diambil dari orang internal organisasi yang sesuai dengan standarisasi guru ngaji yang sudah ditentukan. Sumber daya manusia yang berasal dari dalam organisasi artinya orang tersebut sudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh yayasan guru ngaji Indonesia sehingga bisa dipastikan orang tersebut ialah orang yang benar-benar sepaham dengan YGNI<sup>123</sup>. Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Khaerul Zubair selaku wakil ketua YGNI di Purwojati, beliau mengatakan bahwa sumber daya manusia di YGNI berasal dari orang-orang YGNI

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Raras Wuri Miswandaru Ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05 WIB

<sup>123</sup> wawancara dengan Raras Wuri Miswandaru selaku Ketua YGNI Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05 WIB

sendiri hal itu dikarenakan banyaknya organisasi Islam lain yang ada di sekitar YGNI<sup>124</sup>.

Setelah melakukan perencanaan terhadap sumber daya manusia, selanjutnya ialah tentang bagaimana mengorganisasikan sumber daya manusia yang sudah ada. Pengorganisasian terhadap sumber daya manusia yang dilakukan Yayasan Guru Ngaji Indonesia dilakukan oleh pimpinan tertinggi yaitu Ketua Yayasan bapak Raras Wuri Miswandaru serta bertanggungjawab penuh terhadap sumber daya manusia yang ada. Dalam melaksanakan pengorganisasian sumber daya manusia bapak raras dibantu oleh bapak Khaerul Zubair selaku wakil ketua yayasan Agar lebih maksimal dalam melaksanakan pengorganisasian sumber daya manusia. Koordinasi antara bapak raras selaku ketua yayasan guru ngaji Indonesia dengan bapak khaerul zubair dilakukan melalui hubungan kontak langsung, Namun kalau tidak memungkinkan maka koordinasi dilakukan melalui jaringan telepon, via whatsapp dan lain sebagainya.

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Khaerul Zubair bahwa pengorganisasian merupakan cara pemimpin dalam mengatur segala hal yang ada di dalam organisasi, dalam mengatur manusia yang ada di dalam yayasan guru ngaji indonesia pemimpin bekerjasama dengan semua pengurus yayasan serta membagi-bagi pekerjaan sesuai dengan majelisnya<sup>125</sup>. Dalam mengatur sumber daya manusia dalam bidang

---

<sup>124</sup> wawancara dengan Bapak Khaerul Zubair wakil ketua YGNI Banyumas tanggal 19 November 2019 jam 15.10 WIB

<sup>125</sup> Wawancara dengan bapak Khaerul Zubair wakil ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 17 November 2019 pukul 15.10 WIB

pendidikan maka pemimpin yayasan akan bekerjasama dengan prawoto torik selaku penanggungjawab di majelis pendidikan begitupun seterusnya.

## **2. Penentuan Aktivitas Dakwah**

Perencanaan kegiatan atau aktivitas dakwah dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya kegiatan organisasi tersebut akan hidup dan dapat berkembang. Dalam merencanakan sebuah kegiatan yayasan guru ngaji Indonesia mempertimbangkan tujuan yayasan. Di dalam tujuan yayasan guru ngaji Indonesia terdapat tiga tujuan yaitu tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Tujuan jangka panjang tertuang dalam visi yayasan, tujuan jangka menengah berbentuk tujuan yang dapat dicapai kurang dari 5 tahun dan tujuan jangka pendek atau sasaran ialah tujuan yang hendak dicapai dalam jangka tahunan<sup>126</sup>. Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya ialah menentukan kegiatan sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan yayasan terjabarkan dalam misi yayasan. Pengorganisasian misi dilanjutkan dengan penetapan tujuan-tujuan yang salah satunya adalah pembentukan satuan-satuan pendidikan dakwah. Pengorganisasian terhadap kegiatan yang sudah ada dilakukan oleh Ketua yayasan yang dibantu oleh seluruh pengurus dan kerjasama dengan anggota. Kegiatan Yayasan Guru Ngaji Indonesia dirancang sedemikian rupa agar dapat diterima oleh semua golongan disekitar masjid al-Rukiyah, bukan hanya dari Yayasan Guru Ngaji Indonesia saja. Dengan adanya kegiatan yang fleksibel ini

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan bapak Raras Wuri Miswandar ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05WIB

diharapkan dapat mempermudah dakwah Yayasan Guru Ngaji Indonesia untuk mencapai tujuan.

Dalam mengorganisasi dakwah dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Yayasan yaitu dengan membagi kegiatan tersebut. Pembagian kegiatan diteruskan dengan mendirikan satuan-satuan pendidikan dakwah Islam yang berbentuk TPQ, Madrasah Diniyah, Majelis Taklim, Jamaah Yasinan, bimbingan usaha, pemberian bantuan dan lainnya.

Dengan mendirikan satuan-satuan pendidikan dakwah tersebut maka diperlukan pengajar-pengajar (asatidz-asatidzah) yang mau turut membantu dakwah pimpinan yayasan. Karena kepemimpinan Kyai Suharto yang kharismatik dan memiliki ilmu keagamaan yang baik maka banyak yang mau membantu kegiatan positif dan produktif tersebut.

Penunjukan pengajar pada satuan-satuan pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan merupakan bentuk-bentuk pengorganisasian dakwah secara kelembagaan. Bentuk pengorganisasian sumber daya manusia secara kelembagaan lebih efektif dalam dakwah. Hal ini dimungkinkan tugas yang dijalankan dan pemahaman pengajar yang menjadi modal dalam berdakwah bisa terukur dengan mudah.

### **3. Pengelompokan Aktivitas Dakwah**

Perancangan perkembangan dakwah yayasan yaitu dilakukan dengan memperbanyak kegiatan dengan cara mengelompokkan kegiatan, baik yang berbentuk satuan-satuan pendidikan maupun satuan kegiatan.

Satuan pendidikan dan satuan kegiatan ada yang umum ada yang khusus yang jarang dilakukan oleh yayasan dakwah. Perancangan kegiatan yayasan dapat dilihat banyaknya kegiatan sebagai amal usaha yayasan. Amal usaha yayasan diantaranya yaitu<sup>127</sup>:

a. Madrasah Diniyah Takmilyah (MDT) Shidiqiin Wara`

Perancangan kegiatan ini jauh-jauh sebelum adanya ketentuan mengenai pendidikan diniyah maka YGNI Banyumas telah mengajukan perijinan madrasah diniyah. Madrasah Diniyah didirikan atas dasar Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut Yayasan YGNI memiliki ijin 2 jalur pendidikan diniyah. Pendidikan diniyah yang dimaksud adalah pendidikan diniyah formal dan pendidikan diniyah non formal yang biasanya berbentuk madrasah diniyah takmilyah (MDT). MDT yang ada dimulai dari tingkat awalayah sampai `Aly.

Kurikulum lembaga madrasah diniyah di YGNI mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan buku-buku yang ada yang digunakan untuk mengajar adalah buku-buku madrasah diniyah dari kantor Kementerian Agama Republik Indonesia.

Yayasan menyelenggarakan pendidikan diniyah melalui lembaga madrasah diniyah takmilyah. Para pengajar merupakan

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan bapak Raras Wuri Miswandaru ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05 WIB

ustadz-ustadz yang dahulunya adalah santri-santri di Yayasan YGNI tersebut. Pengajaran diniyah oleh ustadz-ustadz tersebut merupakan bentuk pendelegasian tugas pimpinan dakwah. Madrasah diniyah yang ada lembaga YGNI Banyumas dimulai lembaga diniyah dari tingkat:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang santrinya adalah anak-anak SD kelas 3-6. Jam kegiatan pembelajaran pada ba`da sholat `ashar yang bersamaan dengan anak-anak kelas Taman Pendidikan al Quran (TPQ) yaitu yang anak SD kelas 1-2.
- 2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW) yang santrinya adalah anak-anak SMP dan yang sebaya. Jam pembelajarannya yang jelas saat ini dilakukan setelah maghrib.
- 3) Madrasah Diniyah Tingkat Ulya (MDTUy) yang santrinya adalah anak-anak SMK/SMA dan yang sebaya. Waktu pembelajaran dilakukan setelah ba`da `isya`

b. Taman Pendidikan al Quran (TPQ)

Satuan pendidikan Taman Pendidikan al Quran (TPQ) juga dimiliki oleh Yayasan YGNI ini yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran al Quran dan pemahaman Islam. Santri-santri yang belajar pada satuan pendidikan ini yaitu anak-anak yang berusia 4-7 tahun. Pendidikan di lembaga ini sebagai dasar santri untuk dimasukkan ke dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Pada satuan pendidikan TPQ ada kelas khusus yang menangani pendidikan anak usia dini (paud). Untuk pembelajaran paud ini

diselenggarakan waktunya jam 13.30 WIB – 14.30 WIB. Pendidikan ini langsung ditangani oleh Ketua Yayasan yaitu Raras Wuri M. Yang menarik dari hasil pendidikan paud ini adalah anak-anak usia 5 tahun sudah bisa membaca al Quran sesuai tajwid, membaca huruf latin, melakukan operasi hitung yaitu penambahan dan pengurangan dengan metode mencongkak sampai bilangan dan angka ribuan. Hal ini diakui oleh para orang tua santri maupun guru kelas 1 SD Negeri 2 Purwojati.

c. Majelis Taklim

Satuan pendidikan dakwah Majelis Taklim yang pada awalnya adalah forum kajian bagi perempuan di masjid al Rukiyah. Kajian ini berubah menjadi Majelis Taklim ibu-ibu al Rukiyah yang memberikan pendidikan terhadap ibu rumah tangga. Sesuai hadits nabi Muhammad bahwa ibu rumah tangga merupakan awal pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, pengurus yayasan mendirikan Majelis Taklim dalam rangka mencetak generasi yang qurani. Ustadz yang mengajar yaitu Kyai Suharto dan Ketua Majelis Taklim ibu-ibu serta di pembicar lainnya. Kajian dilaksanakan pada sore hari jam 16.00 - 15.00 WIB pada setiap hari Jumat dan Ahad sore.

Selain mejelis taklim ibu-ibu juga diadakan majelis taklim umum yang peserta kajian adalah orang umum baik perempuan dan laki-laki. Waktu ini dilaksanakan tiap malam Senin ba`da maghrib. Dalam kajian tersebut membahas masalah-masalah fikih, akhlaq dan aqidah masyarakat.

d. Jamaah Yasinan

Satuan kegiatan yang rutin dilakukan pada malam Jumat yaitu adanya kegiatan membaca surat yasin (yasinan). Sebagai berbasis masyarakat Nahdliyin maka paa malam Jumat rutin dilakukan yasinan untuk mendoakan arwah leluhur dan keluarga yang sudah meninggal. Kegiatan pembacaan yasinan dipimpin oleh orang-orang yang telah ditunjuk untuk memimpin kegiatan tersebut oleh Kyai Suharto. Kegiatan yasinan yang dilakukan secara berjamaah ini untuk mendoakan masing-masing dari keluarga jamaah yang telah meninggal.

Jamaah yasinan biasa dipanggil oleh keluarga yang anggota keluarganya meninggal. Pada jamaah yasinan di kegiatan yayasan ini uniknya adalah ada jamaah yang bukan dari warga nahdliyin namun mereka mau mengikuti pembacaan yasinan. Hal ini karena Kyai Suharto pandai dalam memberikan dalil-dalil tentang kebolehan membaca surat yasin ketika ada orang meninggal maupun peringatan setelah orang meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan Yayasan YGNI menjunjung tinggi toleransi dalam beribadah.

e. Group Hadroh

Satuan kegiatan dakwah lain yaitu Yayasan membentuk suatu group hadroh untuk laki-laki dan perempuan. Group ini rutin berlatih setiap minggunya. Latihan group hadroh bagi perempuan pada sore

hari ba`da asyar pada hari ahad dan untuk laki-laki dilakukan pada malam ahad.

Bentuk kegiatan ini membuktikan bahwa yayasan tidak anti terhadap seni dan budaya masyarakat yang ada di Indonesia. Yayasan membuktikan bahwa sebagai lembaga dakwah yang mengakar harus bisa megayomi dan membina kegiatan-kegiatan seni dan budaya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

#### **4. Pengaturan Aktivitas Organisasi.**

Perencanaan terhadap perkembangan organisasi dilakukan secara terus menerus setiap akhir tahun dengan melihat perkembangan jaman yang terus berubah dan kebutuhan jamaah yang beragam. Yayasan merancang berbagai aktivitas organisasi yayasan terutama aktivitas satuan-satuan pendidikan milik yayasan dan satuan kegiatan dibawah penyelenggaraan yayasan.

Pengaturan aktivitas-aktivitas ditangani oleh majelis yang membidangi mengenai aktivitas pendidikan dakwah. Namun untuk khusus aktivitas perijinan ada majelis tersendiri. Di Majelis pendidikan dakwah satuan-satuan pendidikan berjalan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu, kurikulum menekankan adanya kebebasan dalam belajar artinya santri dapat memilih waktu pembelajaran yang ada, dalam kurikulum pendidikan di Yayasan YGNI ini menekankan toleransi beragama sehingga tidak menonjolkan golongan tertentu dan tidak mencela golongan lainnya.

Pengaturan aktivitas dakwah dilakukan dengan secara terpadu, artinya semua pengurus yayasan dan pengurus satuan pendidikan dan para guru-guru ngajinya melakukan secara bersinergi. Adanya pengaturan tugas mengajar bagi guru ngaji/ustadz dan ustadzah merupakan bentuk mengatur aktivitas sumber daya manusia yang bergerak dalam dakwah.

Pembagian tugas di Yayasan YGNI sangat jelas baik itu pengurus yayasan maupun pengurus satuan-satuan pendidikan atau kegiatan yayasan. Dalam merancang kemajuan yayasan maka diperlukan tenaga perancang yang cukup baik dan kapabel artinya dapat membaca situasi lingkungan masyarakat. Tugas awal perancangan perkembangan organisasi dilakukan oleh Nanang Saputro selaku majelis pengembangan organisasi dengan dilanjutkan dalam bentuk perencanaan oleh Bapak Raras selaku Ketua Yayasan dan pendakwah yang bertanggungjawab terhadap yayasan.

Pengaturan aktivitas dakwah yaitu dengan menentukan jadwal kegiatan rutin yang dilakukan dalam pendidikan dakwah. Pembuatan jadwal mengajar rutin dan insidental dilakukan oleh pengurus yayasan. Jadwal rutin dijalankan oleh satuan-satuan pendidikan diniyah/al Quran<sup>128</sup>.

Untuk dapat mengembangkan organisasi, Nanang Saputro melalui musyawarah tahunan yang dipimpin ketua yayasan mengadakan musyawarah dengan seluruh pengurus dari masing-masing majelis guna mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan bapak Raras Wuri Miswandaru ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05 WIB

dakwah dan mengetahui hal-hal yang dapat mempermudah pelaksanaan dakwah. Dengan mengetahui hal itu, akan memudahkan pengurus dalam merencanakan kegiatan dakwah pada tahun yang akan datang supaya kegiatan dakwah lebih efektif dan efisien.

Dalam proses merancang kegiatan dakwah pengurus harus jeli terhadap sikap, budaya dan keinginan masyarakat. Selain itu, pengurus yayasan harus bisa melihat tantangan, peluang, hambatan dan kelemahan organisasinya. Merancang suatu kegiatan apabila tidak diikuti dalam bentuk perencanaan yang terarah dan terukur maka akan menjadi sia-sia.

Perencanaan terhadap pengembangan organisasi yayasan sudah dilakukan jauh dari sebelum adanya yayasan, yaitu ketika masih berbentuk kajian-kajian umum. Dari kajian-kajian umum itu kemudian dibuat rancangan untuk mengembangkannya menjadi sebuah Pesantren Shidiqiin Naqsabandiyah. Setelah pesantren itu di bentuk kemudian dibuat lagi rancangan untuk mengembangkannya menjadi sebuah yayasan, yaitu Yayasan Guru Ngaji Indonesia. Dalam bentuk yayasan juga terus mengalami perkembangan, dari segi kegiatan, bangunan, kuantitas, dan kualitasnya. Dari segi kegiatan menjadi lebih banyak, apabila saat masih pesantren hanya berbentuk kegiatan belajar mengajar mengaji kemudian setelah menjadi yayasan kemudian berkembang menjadi banyak kegiatan, meliputi Madrasah Diniyah Athfal, Madrasah Diniyah Takmiliah, Pinbuka dan lainnya. Kegiatan tersebut merupakan upaya pengembangan yang dilakukan oleh pengurus yayasan, tidak hanya dengan memperbanyak dan

mengelompokkan kegiatan saja, pengembangan juga dilakukan dengan adanya pelatihan-pelatihan kepemimpinan melalui seminar-seminar untuk mempersiapkan calon-calon sumber daya manusia yang akan datang agar ketika yayasan membutuhkan sumber daya manusia maka sudah ada yang bisa dijadikan pengurus.

Pembagian tugas dan kewajiban pengurus yayasan dari pimpinan kepada masing-masing majelis merupakan bentuk pendelegasian kewenangan pimpinan dalam menangani dakwah. Pendelegasian ini dilakukan ada yang sebaik-baiknya namun juga ada yang kurang dalam melakukan tugasnya. Hal ini dipandang sebagai suatu kewajaran karena Yayasan merupakan lembaga sosial yang tidak memberikan honor kepada pengurus yayasan. Selain itu, ada bentuk pendelegasian pimpinan yayasan dengan memberikan kewenangan kepada pengurus lain yang dimaksudkan untuk melatih kepemimpinan.

Pembagian tugas pengurus yayasan YGNI yang sudah disederhanakan dan diambil sebagian, yaitu sebagai berikut<sup>129</sup>:

a. Penasihat/Pengasuh

- 1) Merancang dan menggerakkan dakwa Islam dengan berbagai cara
- 2) Mengarahkan haluan pemahaman Islam organisasi dan masyarakat
- 3) Mengevaluasi hasil dakwah dan pendidikan.

b. Ketua Yayasan

- 1) Memimpin jalannya yayasan

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan bapak Raras Wuri Miswandaru ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05 WIB

- 2) Membuat program dan kegiatan yayasan
  - 3) Membuat rencana kerja pengurus yayasan
  - 4) Mengevaluasi kinerja pengurus dan anggota
- c. Wakil Ketua
- 1) Membantu ketua dalam menjalankan yayasan sesuai dengan bidang-bidangnya,
  - 2) Mengkoordinir kinerja majelis-majelis yayasan yang ada
- d. Sekretaris:
- 1) Mengelola administrasi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
  - 2) Mengatur jadwal pertemuan pengurus yayasan
  - 3) Membuat jadwal aktivitas dakwah secara menyeluruh
- e. Bendahara:
- 1) Mengelola keuangan yayasan bersama ketua
  - 2) Mencari alternatif pendapatan yayasan
  - 3) Membukukan setiap transaksi keuangan yayasan
- f. Majelis Pendidikan PAUD, Dasar dan Menengah
- 1) Mengelola pendidikan jenjang PAUD, Dasar dan Menengah khususnya pendidikan al Quran dan Keislaman
  - 2) Membuat kurikulum pembelajaran untuk lembaga pendidikan
- g. Majelis Pendidikan Tinggi dan Penelitian
- 1) Mengelola pendidikan tinggi khususnya pendidikan satuan pendidikan diniyah tingkat `aly dan khusus.

- 2) Melakukan kajian ilmiah khususnya tentang masalah pendidikan, social, keagamaan dan pemerdayaan masyarakat.

#### 10 Majelis Pendidikan Pesantren, Non Formal dan Dakwah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pesantren
- 2) Menyelenggarakan pendidikan non formal diniyah

#### 11 MajelisPustaka, Informasi dan Lingkungan

- 1) Mengelola sistem informasi yayasan
- 2) Mengelola kepustakaan yayasan (Perpustakaan majid dan TBM Media Cerdik)
- 3) Membuat daftar kebutuhan pustaka dan buku madrasah.
- 4) Memberikan pendidikan dan sosialisasi tentang peran pentingnya lingkungan

#### 12 Majelis Syariah dan Ekonomi

- 1) Mengkaji masalah-masalah syariah Islam dengan berbagai metode
- 2) Membuat aturan dan program kerja mengenai bidang ekonomi

#### 13 Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

- 1) Mengelela wakaf yang diterima yayasan dalam bentuk wakaf tanah, peralatan dan tunai
- 2) Mendata dan memelihara harta benda milik yayasan
- 3) Mencari pendanaan untuk pengadaan sarana prasarana yayasan

#### 14 Majelis Sosial Kesehatan

- 1) Menangani masalah-masalah sosial kemasyarakatan
- 2) Menangani masalah kesehatan

3) Membuat program menangani masalah kesehatan dan kebersihan

#### 10 Ustadz/Ustadzah

1) Membimbing dan mengajar santri/peserta didik sesuai kurikulum.

2) Mendidik santri dengan melakukan kegiatan uswatun hasanah

3) Membuat administrasi pembelajaran

4) Merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran

#### 10 Bagian Umum

1) Membantu administrasi pembelajaran

2) Menjaga kebersihan lingkungan proses pembelajaran

3) Mengelola dan Mengantarkan surat-menyurat

#### 11 Lembaga/badan setingkat majelis

Bekerja sesuai dengan Anggaran Dasar atau Pedoman Dasar lembaga atau badan setingkat majelis tersebut. Di dalam anggaran dasar tersebut semua memiliki aturan tersendiri dan pembagian tugas tersendiri yang tertulis dalam Anggaran Rumah Tangga .Lembaga yang dimiliki yayasan diantaranya: Lembaga Pendidikan Diniyah Formal dan Non Formal Shidiqiin Wara`, Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (Laziswaq YGNI), Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Agribisnis (Pinbuka), dan lainnya.

### **5. Pendelegasian Wewenang Dan Tanggungjawab**

Pendelegasian wewenang yang terdapat pada Yayasan Guru Ngaji Indonesia di Purwojati ada dari Pimpinan kepada calon penerus dakwah dan ada dari Ketua Yayasan kepada pengurus yayasan atau ustadz dan

ustadzah. Pendelegasian wewenang diberikan secara mutlak artinya penerus dapat mengubah nama dan bentuk lembaga dakwah.

Kegiatan pendelegasian dari pimpinan atau penasihat Yayasan ini dapat dibuktikan mulai dari adanya kegiatan dakwah yang dirilis oleh Kyai Amarta tercatat sebelum tahun 1900 yang bernama Pesantren Amarta, kemudian di delegasikan kepada anak menantu yang bernama Kyai Muhammad Syechan menggunakan nama Pesantren Shidiqiin Naqsabandiyah lalu didelegasikan kepada Kyai Suharto dengan bernama Pesantren Wakafiyah al-Hidayah, lalu sekarang didelegasikan kepada bapak Raras yang kemudian menjadi Yayasan Guru Ngaji Indonesia. Adanya pendelegasian wewenang dalam mengubah bentuk dan nama sebuah organisasi membuktikan adanya hubungan antara atasan dengan bawahan yang dinamis. Jadi Pendelegasian dari Pimpinan tertinggi atau penasihat kepada calon penerus diberikan kewenangan bebas. Sedangkan kewenangan dari Ketua Yayasan kepada pengurus yayasan lain dan kepada ustadz dan ustadzah sesuai dengan surat tugas atau terbatas tugas<sup>130</sup>.

Pendelegasian wewenang Ketua Yayasan kepada pengurus lain dapat digunakan secara penuh untuk mengatur para anggota lainnya dan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Hasil pemberian kewenangan harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing penerima kewenangan. Tanggung jawab akhir sebagai bukti dari adanya pelimpahan

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan bapak Raras Wuri Miswandaru ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05 WIB

wewenang maka dipertanggung jawabkan melalui forum resmi yang diadakan setahun sekali.

Dalam proses pertanggungjawaban saat sekarang, Raras sebagai Ketua yayasan melaporkan bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilakukan, santri atau sasaran dakwah, pendanaan dan lainnya kepada Penasihat dan Pimpinan Yayasan Guru Ngaji Indonesia Pusat. Di dalam laporan juga disampaikan hal-hal yang sudah tercapai dan belum tercapai, kendala dan hambatan, peluang dan pendukung selama setahun berjalan mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, majelis-majelis dan lembaga/badan yang ada.

Alasan-alasan pemberian wewenang ada beberapa hal, karena belum adanya bidang yang menangani karena memang belum terbentuk, misal dalam penanganan bencana, pengamanan dan kemandirian, dan lainnya. Bidang-bidang tersebut didelegasikan kepada majelis atau lembaga/badan yang ditunjuk atau yang ada keterkaitan tugas.

Pendelegasian tugas karena ada halangan sementara maka penerima delegasi tugas bekerja sesuai dengan surat tugas. Namun untuk kasus pendelegasian akibat halangan tetap maka penerima delegasi menerima surat keputusan Ketua Yayasan dan Surat Tugas. Dari data tersebut dapat diketahui alasan pendelegasian, yaitu ada bidang yang belum terbentuk, ada halangan sementara dan halangan tetap<sup>131</sup>.

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan bapak Raras Wuri Miswandaru ketua YGNI Cabang Banyumas tanggal 10 November 2019 pukul 17.05 WIB

## **6. Penarikan Kesimpulan Pengorganisasian Lembaga Dakwah YGNI**

Menurut Malayu Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa pengorganisasian terdiri dari penentuan, pengelompokan, dan pengaturan aktivitas, penempatan personalnya, ketersediaan alat-alat, dan penentuan tujuan. Berdasarkan teori dan hasil pemaparan data maka diketahui ada kesamaan antara teori dan hasil.

Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas telah melakukan kegiatan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan aktivitas dakwah. Aktivitas yang ditentukan yaitu penentuan tujuan, aktivitas dakwah dan aktivitas pendukung dakwah. Sedangkan dalam pengelompokan aktivitas yayasan telah melakukan kegiatan dengan cara mengelompokkan santri. Pengelompokan santri maksudnya yaitu dengan membuka kelas-kelas pendidikan diniyah, pendidikan al Quran, majelis taklim dan lainnya. Langkah terakhir yaitu pengurus membagi tugas dakwah untuk mengajar di kelas-kelas diniyah.

Langkah berikut yang dilakukan yayasan adalah mengorganisasi orang-orang yang bertugas untuk menangani dakwah. Tokoh sentra dalam

melakukan berdakwah yaitu pimpinan yayasan atau para pendiri yayasan tersebut. Jadi berdakwah dilakukan dimulai dari pendiri cikal bakal yayasan sampai pimpinan sekarang, semuanya dilakukan secara turun-temurun. Hal ini membuktikan bahwa yayasan memiliki keunggulan berdakwah karena pimpinan pengurusnya memiliki sikap *itiqomah*.

Selain melakukan penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan kegiatan, para pimpinan yayasan harus memiliki sifat unggul dapat menjadi panutan. Pengorganisasian dakwah Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas dilakukan oleh pengurus yayasan secara sabar dan *istiqomah*, maksudnya yaitu pengurus yayasan yang juga pendiri dan penerus dakwah YGNI Banyumas merupakan para *da'i* yang memiliki sikap sabar dalam berdakwah. Berbagai rintangan dakwah telah dilewati, dari masalah sarana prasarana, keuangan, santri yang belajar, berbagai fitnah dan lainnya.

Sikap *istiqomah* para *da'i* yayasan khususnya yang dilakukan oleh pengurus yayasan YGNI menjadikan kegiatan dakwah YGNI berhasil. Sikap *istiqomah* para pengurus yayasan YGNI dibuktikan yaitu, sewaktu jumlah santri belajar mereka tetap berdakwah. Saat jumlah santri sedikit bahkan dikatakan tidak karena ada berbagai fitnah dan permusuhan namun para *da'i* tetap *istiqomah* berdakwah. Para pimpinan yayasan memiliki sifat yang memang *uswatun hasanah*, baik itu pimpinan pendahulu maupun pimpinan yayasan sekarang. Artinya pimpinan yayasan memiliki sifat yang menjadi panutan sehingga masyarakat dan santri memberikan rasa hormat yang tinggi kepada pimpinan yayasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kajian dan pemaparan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Guru Ngaji Indonesia Cabang Banyumas dilakukan dengan cara:

1. Penentuan, penentuan meliputi penentuan sumber daya manusia yang dilakukan dengan merekrut sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi dan penentuan kegiatan yang dilakukan dengan melihat tujuan dari misi yayasan b. Pengelompokan, pengelompokan kegiatan dakwah dilakukan dengan membagi wilayah dakwah untuk ana-anak, remaja, dan orang tua c. Pengaturan, pengaturan aktivitas dakwah dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan d. Pendelegasian wewenang yang dilakukan secara turun temurun dari cilak bakal pendiri yayasan sampai dengan sekarang.

#### **B. Saran-saran**

1. Untuk yayasan agar dalam melakukan kegiatan dakwah dalam kelas untuk bisa menyediakan kelas yang lebih baik dan adanya peningkatan mutu sarana dan prasarana.
2. Untuk pimpinan yayasan agar dapat menggunakan manajemen modern sehingga mutu dakwah menjadi meningkat khususnya dalam masalah pengorganisasian dakwah.

#### **C. Penutup**

Puji syukur *Alhamdulillah* *robbil 'alamiin*, dengan segala kenikmatan dan ridho Allah SWT yang diberikan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam

penulisan maupun kata-kata. Oleh karena itu penulis mengharap bimbingan, saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi yang dangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Amico
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ashshofa, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Hukum, cet.4*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian, cet XI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basit, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar  
*Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Purwokerto: CV. Tentrem Karya Nusa
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Edison, Emron. 2010. *Human Resource Development Pengembangan Sumber Daya Manusia, cet II*. Bandung: Alfabeta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Faizah & Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Feriyanto, Andri & Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum*. Kebumen: MEDIATERA
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Ed. Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi revisi, cet.4*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hielmy, Irfan. 2002. *Dakwah Bil-Hikmah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ishaq, Roping el. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani Press
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep, ed.I*. Yogyakarta: ANDI
- Latief, Nasarudin. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: PT. Firma Dara
- M. Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Munir & Wahyu Illaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Mahfudz, Syeikh Ali. 1975. *Hidayat al- Mursyidin. Cet VII*. Mesir: Dar al- Mishr
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muhyiddin, Asep & Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Penada Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, cet III*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, cet.7*. Bandung: Alfabeta
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shaleh, A. Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan

- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial, edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siagian, Sondang. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya, cet.kedua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen, cet XI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siti Uswatun Khasanah. 2007. *Berdakwah dengan Jalan Debat*. (Purwokerto: STAN Press
- Smith. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen, cet.3*. Jakarta: Bumi Aksara
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: ERLANGGA
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta  
*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto. 2000. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen, cet.III*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Thoifah, Panatut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Press
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press

### **Skripsi**

- Azhar, Fahri. 2017. Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung tahun 2017. *Skripsi*. Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wardiah, Naimatul. 2017. Perencanaan dan Pengorganisasian Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015-2016. *Skripsi*. Medan: Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sumatera Utara.

Zulaichah, Siti. 2016. Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara tahun 2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Uniservitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

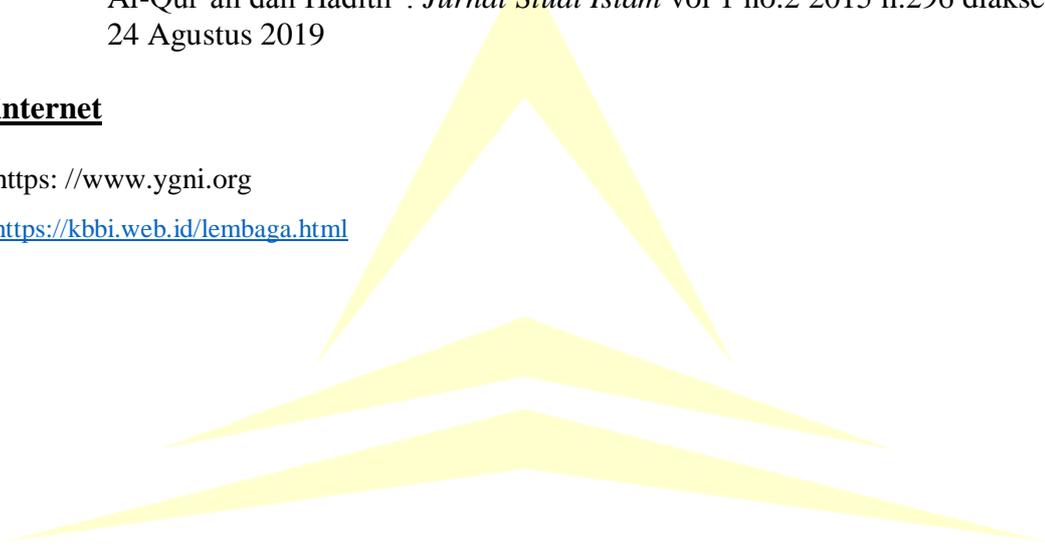
### **Jurnal**

Rachman, Fathor. “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadith”. *Jurnal Studi Islam* vol 1 no.2 2015 h.296 diakses 24 Agustus 2019

### **internet**

<https://www.ygni.org>

<https://kbbi.web.id/lembaga.html>



**IAIN PURWOKERTO**